

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *SHARIAH GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Anindya Nariswari Salsabila

No. Mahasiswa: 17312043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *SHARIAH GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Anindya Nariswari Salsabila

No. Mahasiswa: 171312043

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwasanya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain selain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman sesuai peraturan yang ada.”

Yogyakarta, 29 Maret 2021

Penulis,



158AJX109133795

(Anindya Nariswari Salsabila)

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *SHARIAH GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Anindya Nariswari Salsabila

No. Mahasiswa: 17312043

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 30 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Intellectual Capital dan Shariah Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia

Disusun oleh : ANINDYA NARISWARI SALSABILA

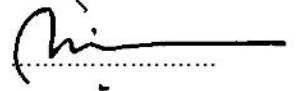
Nomor Mahasiswa : 17312043

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 08 Juni 2021


Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Sometimes the people with the worst past, create the best future”

- Umar Bin Al Khattab -

***“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat
buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”***

(QS. Al-Baqarah: 216)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan sebuah karya ini untuk:

Diriku sendiri,

Anindya Nariswari Salsabila,

yang telah berjuang dan terus berusaha sampai detik ini.

Serta

Papah dan Mamahku,

Harry Budi Santoso Sulistiadi dan Sri Wahyuni Sutrisniati,

yang telah mendukung, mendoakan, dan terus berjuang sekuat tenaga untukku sejak aku lahir.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayahnya, serta memberikan penulis nikmat Islam dan sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Intellectual Capital Dan Shariah Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia**” guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia, semoga kita termasuk dalam golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kesalahan yang murni karena keterbatasan penulis. Namun, penulis telah mengusahakan yang terbaik hingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang tiada henti diajukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan ketulusan hati yang terdalam kepada:

1. **Allah SWT** yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. **Nabi Muhammad SAW** yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini.
3. **Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan dukungan serta ilmu semasa perkuliahan kepada penulis.
4. **Bapak Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS.** selaku dosen pembimbing skripsi penulis, terimakasih Pak Rifqi atas arahan, masukan, dan ilmu yang telah diberikan, terimakasih atas kesabaran Bapak dalam membimbing penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. **Orang Tua Penulis, Bapak Harry Budi Santoso Sulistiadi dan Ibu Sri Wahyuni Sutrisniati,** yang terus mendoakan penulis, memberikan kasih sayang serta dukungan yang tiada henti agar penulis tetap semangat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Terimakasih Papah dan Mamah atas semua yang telah diberikan dan diperjuangkan untuk penulis, sehat salalu Pah Mah, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. ♡
6. **Saudara Penulis, Festiana Nurul Astrini dan Reza Dwi Yudianto,** yang telah memberikan motivasi, doa, dan juga arahan kepada penulis agar penulis terus berlari dan tetap semangat.
7. **HMJA KOMISI FBE UII,** yang telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis, menjadi tempat berproses, berkembang, serta menjadi keluarga bagi penulis dimasa perkuliahan. Terimakasih **Bagus, Bagas, Arya, Cici, Ara, Almas, Syifa, Ganis, Sandy, Satrio, Ambar, Intan Febia, Kiki, Dita,**

Arsyita, Labibah, Mas Iqbal, Mbak Aya, Salsabila Adira, Granada, dan Salsabila Amajida, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, senang, susah, dan semua kebersamaan yang telah dilewati bersama. Terimakasih atas waktuyang telah diberikan, semoga kita bisa menemukan jalan kesuksesan kita masing-masing.

8. **KOPMA FBE UII**, yang telah menjadi tempat awal penulis mengikuti kegiatan kampus dan memulai untuk berproses. Terimakasih atas berbagai pengalaman dan ilmu yang telah diberikan.
9. **Destianna Rahmadhani, Fajria Muthia Pradita, Rafika Tsary Atmakusuma, Ruchi Millah Chaffifah, Zahara Fisa Aulya, dan Atika Dewi Listyaningrum**, yang telah melewati masa-masa perkuliahan dari semester satu bersama penulis, menjadi tempat curhat, berkeluh kesah, sedih, susah dan senang bersama. Banyak ujian dan cobaan yang sudah kita lalui, terimakasih selalu ada dan terus berdiri disamping penulis, menjadi semangat, tempat untuk bangkit, serta rumah kedua bagi penulis. Semoga kita bisa selalu bersama walau jarak memisahkan, *Saranghae!*
10. **Erika Nur Rachmi, Nabila Indraswari, Hanqenina Damayanti, dan Herdyna Adyanisa Candradewi, Rahma Amira Z.W.M, Mariah Adela, Angela Rossari Innarmastia, Zulfa Nur Ratri**, yang telah menjadi vitamin bagi penulis, memberikan semangat, dukungan, dan doa agar bisa lulus bersama. Terimakasih Rika yang telah menjadi pendengar, tempat penulis mencurahkan berbagai isi hati, dan selalu ada untuk penulis. Terimakasih juga Nabila, Dek Nina, dan Dyna atas semanga serta semua canda tawa yang

membuat penulis tetap merasa senang dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih Bila, Adel, Lala, dan Zulfa atas waktu yg telah kita lalu bersama. Ayo kita sukses bersama!

11. **Noorfaiz Athallah Koeswandana, Febtrisia Dewanti, Femmy Novitasari, Ainun Jariyah, Dita Hasnatun Nisa, Vira Dwi Maharani, Oktavia Wanda Pratiwi**, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi satu sama lain. Terimakasih Fafa telah banyak membantu penulis, selalu mengingatkan penulis, memberikan saran serta masukan, memberikan banyak motivasi, dan mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih Febi dan Femmy yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis untuk terus berjuang dalam keadaan apapun. Terimakasih Ainun, Dita, Wanda, dan Vira atas berbagai informasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Semangat dan selamat melanjutkan perjuangan!
12. **Fierda Ayu Apralia Diptasary, Tirta Artami Ardiningsih, Talita Ulfa, Fauziah Istiqomah Abdunnafi**, yang telah banyak membantu penulis semasa perkuliahan, memberikan semangat kepada penulis, dan meluangkan waktu untuk penulis. *See you on top!*
13. **Winda Ariesta Putri, Kurnia Widiastuti Widodo, dan Devita Krisnugraheni**, sahabat penulis yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis agar terus semangat dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kebersamaannya!

14. **V, Jungkook, Jimin, Jin, Suga, RM, dan J-Hope**, atas karya yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, memberikan semangat, dan dukungan untuk percaya terhadap diri sendiri, serta mengingatkan penulis untuk bisa mencintai diri sendiri.

15. **Teman-teman Akuntansi FBE UII Angkatan 2017**, atas pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Sukses untuk kita semua!

16. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak tersebut atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis, yang mungkin belum semua tertuangkan dalam kata-kata tersebut. Semoga Allah memberikan balasan kepada kalian dengan beribu kenaihan. Maaf atas segala kekurangan dalam skripsi saya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2021

Penulis,

Anindya Nariswari Salsabila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i>	11
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	13
2.1.3 Bank Syariah.....	14
2.1.3.1 Pengertian Bank Syariah	14
2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	15
2.1.4 Kinerja Bank Syariah.....	16
2.1.5 <i>Intellectual Capital</i>	18
2.1.6 <i>Shariah Governance</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	26

2.3	Hipotesis Penelitian.....	31
2.3.1	Pengaruh <i>intellectual capital</i> (iB-VAIC) terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	31
2.3.2	Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	32
2.3.3	Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	34
2.3.4	Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	35
2.3.5	Pengaruh <i>intellectual capital</i> (iB-VAIC) terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia	37
2.3.6	Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia.....	38
2.3.7	Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia.....	39
2.3.8	Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia.....	41
2.4	Model Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Populasi dan Sampel	43
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	43
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel	44
3.3.1	Variabel Dependen	44
3.3.2	Variabel Independen.....	46
3.4	Metode Analisis Data	51
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	51
3.4.2	Regresi Data Panel.....	51
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	55
3.4.3.1	Uji Normalitas	56
3.4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	56
3.4.3.3	Uji Multikolinearitas	57
3.4.4	Uji Signifikansi.....	58
3.4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	58
3.4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	58

3.4.4.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	60
4.3 Analisis Regresi Data Panel	62
4.3.1 Uji <i>Chow</i>	62
4.3.2 Uji <i>Lagrange Mutiplier</i>	63
4.3.3 Uji <i>Hausman</i>	64
4.4 Uji Asumsi Klasik	64
4.4.1 Uji Heteroskedastisitas	65
4.4.2 Uji Multikolinearitas	66
4.5 Persamaan Analisis Regresi Panel	67
4.6 Uji Signifikansi	70
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	70
4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	72
4.6.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)	73
4.7 Pembahasan Hipotesis	76
4.7.1 Pengaruh <i>intellectual capital</i> (iB-VAIC) terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	77
4.7.2 Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	79
4.7.3 Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	80
4.7.4 Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap <i>net operating margin</i> pada bank umum syariah di Indonesia	82
4.7.5 Pengaruh <i>intellectual capital</i> (iB-VAIC) terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia	83
4.7.6 Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia	85
4.7.7 Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia	86
4.7.8 Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap <i>return on equity</i> pada bank umum syariah di Indonesia	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90

5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Keterbatasan	92
5.3 Saran dan Rekomendasi	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia dari Desember 2015 – Oktober 2020	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow (NOM).....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow (ROE).....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (NOM).....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (ROE)	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (NOM)	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE).....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.9 <i>Common Effect Model</i> (NOM).....	67
Tabel 4.10 <i>Common Effect Model</i> (ROE).....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji R ² (NOM)	71
Tabel 4.12 Hasil Uji R ² (ROE)	71
Tabel 4.13 Hasil Uji F (NOM).....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji F (ROE)	72
Tabel 4.15 Hasil Uji t (NOM)	73
Tabel 4.16 Hasil Uji t (ROE)	74
Tabel 4.17 Keputusan Hipotesis	76

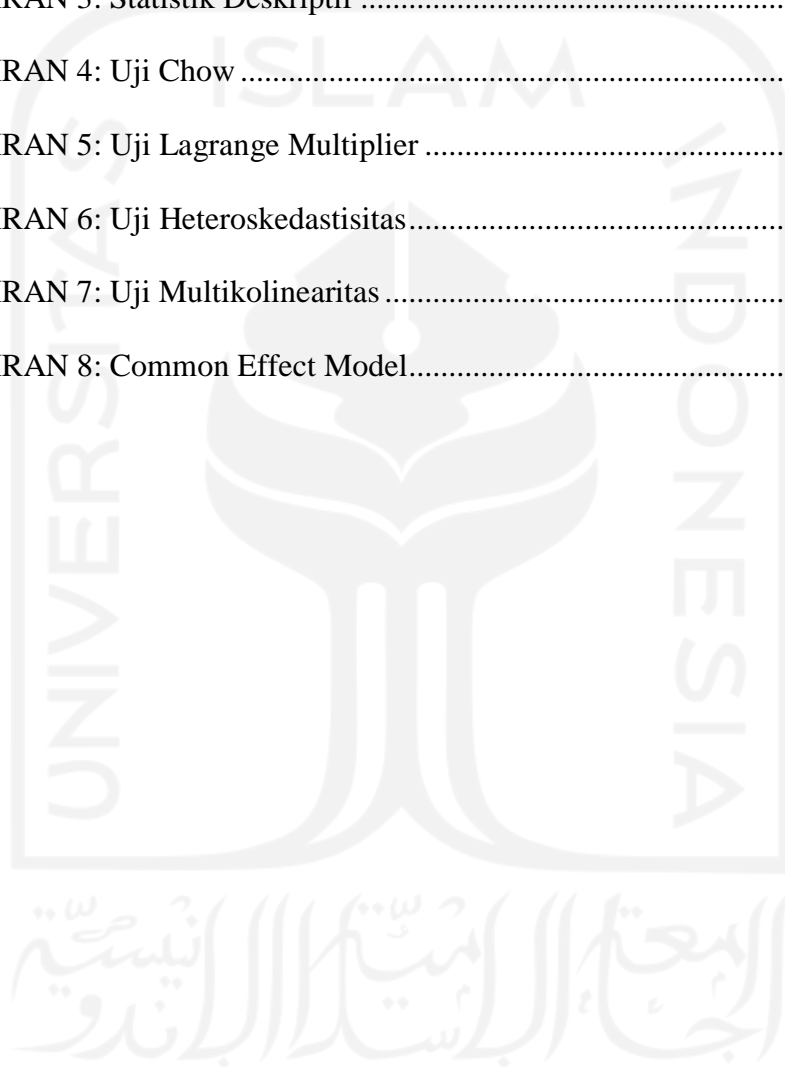
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian42



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Sampel dan Sumber	101
LAMPIRAN 2: Data Variabel Dependen dan Variabel Independen	102
LAMPIRAN 3: Statistik Deskriptif	106
LAMPIRAN 4: Uji Chow	107
LAMPIRAN 5: Uji Lagrange Multiplier	108
LAMPIRAN 6: Uji Heteroskedastisitas	110
LAMPIRAN 7: Uji Multikolinearitas	112
LAMPIRAN 8: Common Effect Model	113



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *intellectual capital* dan *shariah governance* yang diukur dari jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan anggota DPS, dan frekuensi rapat DPS terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan NOM dan ROE. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi dan mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2012-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan data sekunder yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *intellectual capital* dan *shariah governance* berpengaruh terhadap NOM dan ROE. Sedangkan, secara parsial *intellectual capital*, jumlah anggota DPS, dan kualitas pendidikan anggota DPS tidak berpengaruh terhadap NOM dan ROE, namun frekuensi rapat DPS berpengaruh secara negatif terhadap NOM dan ROE.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Shariah Governance, Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah, Kualitas Pendidikan Anggota Dewan Pengawas Syariah, dan Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Dewan Pengawas Syariah, Net Operating Margin, Return on Equity, Bank Umum Syariah.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital and sharia governance as measured by the number of SSB members, the education quality of SSB members, and the frequency of SSB meetings on Sharia Commercial Bank performance as measured by NOM and ROE. The sample used in this study is 9 Sharia Commercial Bank in Indonesia that operate and publish annual reports during the years 2012-2019. The sampling technique used purposive sampling method with secondary data obtained from the websites of each Sharia Commercial Bank. The analysis used is panel data regression analysis. The results show that intellectual capital and sharia governance simultaneously had an effect on NOM and ROE. While in partially, intellectual capital, the number of SSB members, and the quality of education of SSB members have no effect on NOM and ROE, but the frequency of SSB meetings has a negative effect on NOM and ROE.

Keywords: *Intellectual Capital, Sharia Governance, the Number of Sharia Supervisory Board Members, the Education Quality of Sharia Supervisory Board Members, and the Frequency of Sharia Supervisory Board Meetings, Sharia Supervisory Board, Net Operating Margin, Return on Equity, Sharia Commercial Bank.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sistem perbankan di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Seperti yang telah diketahui, bank konvensional menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Sistem tersebut bertentangan dengan prinsip Islam, sehingga untuk menghindari sistem bunga tersebut maka di dirikanlah bank syariah. Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya meninggalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan riba (Wilardjo, 2005). Di Indonesia, bank syariah pertama adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tanggal 1 November 1991, yang resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp106.126.382.000. Berdirinya Bank Muamalat menjadi titik awal berkembangnya perbankan syariah di Indonesia dan terus berkembang sampai saat ini.

Bank syariah secara formal dimulai sejak tahun 1992 dengan berlakunya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Namun undang-undang tersebut belum memberikan landasan yang kuat terhadap peraturan pengembangan produk bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan hanya menggunakan istilah bagi hasil (Syukron, 2013). Lalu pada tahun 1998, lahirlah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan kebijakan perbankan di

Indonesia bahwa Indonesia menganut sistem perbankan ganda, di mana bank konvensional dapat memberikan layanan syariah dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian pada tahun 1999 disahkan Undang-Undang No. 23 tahun 1999, di mana Bank Indonesia dapat melakukan pengendalian moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah., yang dapat mendukung kegiatan operasional bank syariah dengan landasan hukum yang lebih kuat. Dan aturan-aturan mengenai kegiatan bank syariah terus dikembangkan dan diperkuat agar produk-produk yang dihasilkan dan kegiatan operasional bank syariah tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu melarang adanya bunga (*riba*), transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*) dan spekulatif (*maysir*) (Syukron, 2013). Akhirnya, pada tahun 2008 diterbitkanlah Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan peraturan ini, diharapkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dapat lebih cepat dan mampu mendukung perekonomian nasional.

Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan perbankan Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari data jumlah bank syariah yang mengalami peningkatan. Menurut Fauziah & J (2013), pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang terus meningkat menunjukkan minat masyarakat yang meningkat pula terhadap lembaga keuangan berdasarkan pada prinsip syariah. Berikut ini tabel perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia dari Desember 2015 - Oktober 2020.

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia dari
Desember 2015 – Oktober 2020**

Perbankan Syariah	Tahun					
	Des 2015	Des 2016	Des 2017	Des 2018	Des 2019	Okt 2020
Bank Umum Syariah						
- Jumlah Bank	12	13	13	14	14	14
- Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919	1.958
Unit Usaha Syariah						
- Jumlah Bank	22	21	21	20	20	20
- Jumlah Kantor	311	332	344	354	381	391
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah						
- Jumlah Bank	163	166	167	167	164	163
- Jumlah Kantor	446	453	441	495	671	626

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2020 jumlah bank dan kantor BUS terus meningkat, walaupun pada tahun 2015 ke 2016 sempat mengalami penurunan. Selain dari jumlah bank dan kantor BUS, perkembangan dan pertumbuhan BUS ditandai dengan meningkatnya aset BUS di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 aset BUS sebesar Rp213.423 miliar dan Oktober 2020 aset BUS sudah mencapai Rp381.846 miliar. Kenaikan jumlah bank dan kantor BUS pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan jasa bank syariah. Ini berarti kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah & Purbayati (2020), bahwa kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Kepercayaan tersebut bisa disebabkan karena masyarakat percaya terhadap layanan yang diberikan oleh bank syariah, artinya kinerja dari bank syariah tersebut baik dan dapat memuaskan masyarakat.

Kepercayaan masyarakat pada bank syariah tidak akan bertahan apabila kinerja bank syariah menjadi buruk dan layanan yang diberikan tidak memuaskan. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, bank syariah perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka, serta tetap mengawasi bahwa bank syariah tetap beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kinerja bank syariah dapat diukur untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah. Pengukuran tersebut dapat menggunakan berbagai rasio, baik dari permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas. Pada penelitian ini, kinerja diukur menggunakan rasio *net operating margin* dan *return on equity*. Sesuai dengan Surat Edaran No.9/24/DPbS/2007, kedua rasio ini digunakan untuk mengukur rentabilitas bank syariah, yaitu kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya, melalui kinerja dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu baik aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya (Zuliana & Aliamin, 2019).

Selain itu, bank perlu mengelola aset yang mereka miliki baik aset berwujud maupun tidak berwujud. Salah satunya bisa dari *intellectual capital* yang dimiliki oleh bank syariah. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari suatu organisasi (Khasanah, 2016). Dari sini dapat diketahui apakah sumber daya yang dimiliki oleh bank sudah dikelola dengan baik dan efektif, sehingga dapat membuat bank dapat bersaing dengan keunggulan kompetitif yang dimilikinya.

Pengawasan dalam perbankan syariah juga dibutuhkan, tata kelola syariah yang baik dapat membuat kinerja perusahaan semakin baik pula. Pada bank syariah terdapat tata kelola syariah atau *shariah governance*, yaitu gabungan antara konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *shariah compliance*. Pada *shariah governance* peran dewan pengawas syariah sangat penting. Dewan pengawas syariah merupakan dewan yang memiliki tugas untuk memberikan saran serta nasihat kepada direksi dan mengawasi bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya keberadaan dewan pengawas syariah, diharapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah sehingga masyarakat semakin percaya dengan layanan yang diberikan bank syariah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Kamayanti (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap *net interest margin* pada bank konvensional yang dapat disamakan dengan *net operating margin* pada bank syariah. Artinya, semakin besar rasio *net operating margin*, maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan semakin besar, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah akan semakin kecil. Lalu pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhibbai & Basri (2017), *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, di mana kinerja keuangannya diukur dengan menggunakan *return on equity*. Artinya, bank syariah yang efisien dalam menggunakan modal intelektualnya dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Pada variabel *shariah governance* menurut Mukhibad (2018), jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. di mana pengungkapan ISR ini juga memengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah, apabila pengungkapan ISRnya baik maka baik pula profitabilitas bank syariah. Namun, menurut Eksandy (2018), jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018), kualifikasi pendidikan anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial bank syariah, di mana sebagian besar anggota dewan pengawas syariah dengan latar belakang pendidikan doktor memiliki keahlian syariah muamalah daripada pengetahuan bisnis. Sehingga, hal ini dapat berdampak pada fokus dewan pengawas syariah yang lebih memperhatikan detail transaksi agar sesuai dengan prinsip syariah daripada mengevaluasi kinerja sosial bank syariah. Namun, Nawaz et al. (2020) menyatakan bahwa proporsi dewan pengawas syariah yang memiliki gelar sarjana berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Ini berarti semakin banyak dewan pengawas syariah yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan, sesuai dengan tugas dewan pengawas syariah yaitu mengawasi bank agar sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan nasihat kepada direksi.

Untuk frekuensi rapat, Indrayani & Risna (2018) menyatakan frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia, di mana semakin sering dilakukannya rapat, pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah akan semakin ketat, sehingga akan

memengaruhi kinerja bank syariah. Lalu menurut Farida et al. (2018), jumlah aktivitas rapat dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan fungsi dan peran dewan pengawas syariah hanya berkisar pada pengawasan dan penilaian dari aspek syariah terhadap operasional, produk dan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Shariah Governance* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2019”, dengan pembaruan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan yaitu *net operating margin* dan *return on equity*, serta variabel independen kualitas pendidikan dewan pengawas syariah yang masih jarang ditemukan. Lalu sampel yang digunakan adalah BUS pada tahun 2015-2019 yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *intellectual capital* (iB-VAIC) berpengaruh terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia?

5. Apakah *intellectual capital* (iB-VAIC) berpengaruh terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia?
7. Apakah kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia?
8. Apakah frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji pengaruh *intellectual capital* (iB-VAIC) terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengkaji pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengkaji pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengkaji pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk mengkaji pengaruh *intellectual capital* (iB-VAIC) terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.
6. Untuk mengkaji pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.

7. Untuk mengkaji pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.
8. Untuk mengkaji pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut,

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, memberi pengetahuan bagi pembaca, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* dan *shariah governance* terhadap kinerja bank syariah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan koreksi bagi bank syariah agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya dengan mempertimbangkan *intellectual capital* yang dimiliki bank syariah dan *shariah governance* pada bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, lalu penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penulis melakukan penelitian ini, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta definisi dan pengukuran variabel yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari analisis data dan pembahasan dari hasil hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based Theory*

Resource based theory adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan baik dan efektif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan nilai tambah bagi perusahaannya, sehingga memiliki daya saing yang tinggi (Dewanata et al., 2016; Rahma, 2018). Menurut Wernerfelt (1984), sumber daya merupakan segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai kekuatan atau kelebihan dari perusahaan tersebut, di mana sumber daya ini dapat berupa aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, sumber daya yang dimaksud adalah *intellectual capital* (*capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*). Kinerja bank syariah dapat dikatakan baik apabila BUS dapat mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital*nya dengan baik dan maksimal, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Barney (1991) menjelaskan terdapat empat indikator suatu perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu

1. Sumber Daya yang Berharga

Sumber daya perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila sumber daya itu berharga, yaitu ketika perusahaan mampu memahami dan menerapkan strateginya dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari

perusahaan. Disini perusahaan menganalisis apa keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan, kemudian perusahaan memanfaatkan peluang atau meminimalkan ancaman yang ada.

2. Sumber Daya yang Langka

Sumber daya yang berharga saja tidak cukup untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, sumber daya ini juga harus langka atau memiliki keunikan, di mana sumber daya ini tidak dimiliki oleh pesaing lain sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing di lingkungan tersebut.

3. Sumber Daya yang Tidak Dapat Ditiru

Selain sumber daya yang berharga dan langka, perusahaan juga harus memiliki sumber daya yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain, agar strategi yang akan diterapkan perusahaan tidak bisa dilakukan oleh pesaing lain karena tidak adanya sumber daya yang relevan. Sumber daya perusahaan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain karena adanya tiga alasan, yaitu

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber daya bergantung pada kondisi sejarah yang unik.
- b. Hubungan antara sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan keberlangsungan suatu perusahaan. keunggulan kompetitif secara kausal ambigu.
- c. Sumber daya yang menghasilkan keunggulan perusahaan secara sosial kompleks.

4. Sumber Daya yang Tidak Memiliki Substitusi

Syarat terakhir suatu perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yaitu sumber daya perusahaan tidak memiliki barang pengganti yang setara dengan strategi yang dimiliki perusahaan.

Sesuai dengan teori ini, *intellectual capital* yang dimanfaatkan dengan efisien dan efektif yang kemudian menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, akan meningkatkan kinerja bank syariah.

2.1.2 Agency Theory

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. *Agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara *agent* dan *principal* (Rahayu & Cahyawati, 2014). di mana *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agent*, dan *agent* adalah pihak yang menjalankan tugas sesuai perintah *principal*. Dalam perusahaan, *principal* merupakan *investor* atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajemen perusahaan.

Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. di mana *agent* memiliki kepentingan yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya, salah satunya dengan mendapatkan *reward* berupa bonus dari *principal* atas kontribusinya terhadap perusahaan, sehingga manajer melakukan segala upaya agar terlihat baik dimata *investor*. Sedangkan *principal* memiliki kepentingan utama yaitu mendapat *return* yang tinggi atas dana investasi yang telah diberikan, sehingga *investor* berharap manajer dapat memenuhi

kepentingan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini maka timbulah konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal*.

Untuk mengurangi permasalahan yang timbul akibat konflik agensi ini, ada salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan, yaitu dengan melakukan pengawasan (Zuliana & Aliamin, 2019). Pengawasan yang baik dapat menurunkan konflik yang timbul akibat masalah agensi yang dilakukan oleh pihak *agent* atau bank syariah dan meningkatkan kinerja bank syariah. Pengawasan pada bank syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah, yaitu dengan memastikan bahwa kegiatan operasional bank syariah sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

2.1.3 Bank Syariah

2.1.3.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, di mana prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Dari pengertian tersebut, bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tidak menerapkan bunga dalam kegiatan operasionalnya.

Pengertian lain menurut Wilardjo (2005), Bank Syariah adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-

Qur'an dan Hadits Nabi SAW. atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Dalam melakukan kegiatan usahanya, perbankan Syariah berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional agar mampu meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan, fungsi dari Bank Syariah yaitu,

1. Bank Syariah wajib menjalankan fungsinya untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). di mana pelaksanaan ini sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.4 Kinerja Bank Syariah

Kinerja suatu bank syariah terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat (Muhibbai & Basri, 2017). Apabila kinerja bank syariah bagus, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank pun tinggi, sehingga kelangsungan usaha bank akan terus berjalan (Prasaja, 2018). Pada dasarnya pengukuran kinerja suatu bank syariah tidak jauh berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang dapat diukur dengan berbagai rasio.

Kinerja bank syariah bisa dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank umum berdasarkan prinsip Syariah, ada berbagai faktor yang dapat dilihat. Sesuai dengan Surat Edaran No.9/24/DPbS/2007 yang berkaitan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu,

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.

2. Kualitas aset (*Asset quality*)

Penilaian kualitas aset digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul.

5. Sensitivitas atas risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar digunakan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.

6. Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua rasio tersebut termasuk dalam penilaian rentabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. NOM merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas, di mana rasio ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kesehatan bank syariah. Semakin tinggi nilai NOM, maka semakin besar rentabilitas bank sehingga

keuntungan atau pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank syariah juga semakin besar.

ROE merupakan rasio pengamatan dalam penilaian rentabilitas pada bank syariah. Rasio pengamatan (*observed*) ini adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (*judgment*) terhadap tingkat kesehatan bank. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan suatu perusahaan atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif, serta menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Hisamuddin & Tirta K, 2015). Selain itu, nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham di sektor perbankan pun semakin tinggi (Muhibbai & Basri, 2017).

2.1.5 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari suatu organisasi (Khasanah, 2016). *Intellectual capital* terdiri dari *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi), dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan) (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

1. *Human Capital*

Human capital berasal dari pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan yang ada dalam organisasi tersebut. Dari pengetahuan dan keterampilan karyawan ini, perusahaan dapat menghasilkan solusi terbaik untuk menghadapi masalah yang ada dalam perusahaan.

2. *Structural Capital*

Structural capital mengacu pada kemampuan organisasi dalam memenuhi struktur dan proses yang dilakukan perusahaan setiap harinya, yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan organisasi, seperti sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, dan *intellectual property* yang dimiliki oleh organisasi (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi harus diiringi dengan sistem operasional yang memadai pula, agar mencapai kinerja yang optimal.

3. *Relational Capital*

Relational capital menunjukkan hubungan antara perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan, dan hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hubungan ini dapat muncul dari lingkungan luar perusahaan yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Intellectual capital diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu *value added intellectual coefficient* (VAIC™), yang kemudian dimodifikasi oleh Ulum (2013) agar dapat digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* pada Bank Syariah di Indonesia. Rumus yang dihasilkan untuk perbankan Syariah, yaitu $iB\text{-VAIC}^{\text{TM}} = iB\text{-VACA} + iB\text{-VAHU} + iB\text{-STVA}$. di mana rasio *iB-Value Added Capital Employed* (iB-VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi, rasio *iB-Value Added Human Capital* (iB-VAHU) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi, dan rasio *iB-Structural Capital Value Added* (iB-STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *iB-Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2013).

Intellectual capital merupakan sumber daya yang penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu mengelola *intellectual capital* yang mereka miliki dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.6 Shariah Governance

Shariah governance atau tata kelola syariah merupakan gabungan antara dua konsep, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *shariah compliance*. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS, GCG merupakan suatu tata kelola bank

yang menerapkan prinsip-prinsip yang diantaranya yaitu, keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

1. Keterbukaan (*transparency*)

Bank harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh bank ini tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi (Purnomo, 2016).

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi tiap-tiap organ yang ada di dalam struktur organisasi, yang selaras dengan visi, misi, dan strategi bank. Akuntabilitas berhubungan dengan adanya sistem yang mengendalikan hubungan antara organ-organ yang ada di perusahaan. Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi *agency problem* yang timbul antara *agent* dan *principal* (Purnomo, 2016).

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Bank harus bertanggungjawab atas kegiatan operasional yang dilakukan dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku, serta peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial, agar dapat menjaga keberlangsungan usaha bank (Purnomo, 2016).

4. Profesional (*professional*)

Bank harus bersikap profesional, di mana dapat mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

5. Kewajaran (*fairness*)

Bank harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* sesuai dengan asas kesetaraan dan kewajaran. Bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan bank (Purnomo, 2016).

Pelaksanaan GCG merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan untuk meningkatkan kepatuhan industri perbankan syariah terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Shariah compliance merupakan ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam operasionalnya (Wardayati, 2011). Bank syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dalam beroperasi harus mengikuti dan menjalankan ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya tata cara bermuamalat secara Islam. Prinsip syariah tersebut harus diterapkan pada akad-akad dalam produk bank syariah (Purnomo, 2016). Pemenuhan prinsip syariah di bank syariah menurut Purnomo (2016) yaitu,

1. Tidak adanya riba, *gharar*, *maisir* dalam transaksi bank.
2. Bank menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan yang halal.
3. Bank mengelola zakat, infak dan sedekah sesuai ketentuan syar'i.

Keberadaan dewan pengawas syariah sebagai bagian dari struktur organisasi bank syariah merupakan faktor pembeda antara *syariah governance* dengan *good corporate governance* (Adawiyah & Suprayogi, 2019). Menurut Rama & Novela (2015), Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan suatu elemen yang penting dalam sistem tata kelola syariah (*shariah governance*), di mana peran penting tersebut ada dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah, yaitu saat melakukan proses supervise, monitoring, audit dan pemberian opini terhadap kepatuhan syariah pada lembaga keuangan atau perusahaan yang menawarkan produk dan layanan syariah. Selain itu, keberadaan DPS dalam struktur lembaga keuangan syariah membuat sistem tata kelola organisasi menjadi suatu yang unik. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, DPS merupakan dewan yang memiliki tugas untuk memberikan saran serta nasihat kepada direksi dan mengawasi bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut diantaranya yaitu,

1. Menilai dan memastikan bahwa terpenuhinya prinsip syariah pada pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank syariah.
2. Mengawasi proses pengembangan produk baru yang dilakukan oleh bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
3. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru bank yang belum ada fatwanya.
4. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.

5. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Kinerja bank syariah yang dipengaruhi oleh *shariah governance* dapat dilihat dari keberadaan dewan pengawas syariah yang diukur dengan,

a. Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009, jumlah anggota DPS dalam sebuah bank umum syariah setidaknya minimal 2 (dua) orang atau maksimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota direksi dalam bank umum syariah tersebut. Semakin banyak jumlah DPS, maka pengawasan yang dilakukan juga akan lebih baik, sehingga tingkat kepatuhan syariah menjadi lebih baik (Zuliana & Aliamin, 2019). Diharapkan, jumlah anggota DPS yang banyak dapat meningkatkan kinerja dari bank syariah.

b. Kualitas Pendidikan Anggota Dewan Pengawas Syariah (PDPS)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, anggota DPS harus memiliki kompetensi yaitu paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah serta pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum. Oleh karena itu, kualitas pendidikan anggota DPS perlu diperhatikan, agar DPS mampu menjalankan tugasnya dalam menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh BUS. Anggota DPS yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memungkinkan mereka untuk dapat memecahkan masalah yang tidak hanya masalah syariah tetapi juga masalah ekonomi (Rahman & Bukair, 2013). Sehingga, memiliki DPS dengan latar belakang pendidikan yang tinggi

dapat memudahkan pengambilan keputusan dan dapat memberikan solusi terbaik bagi BUS.

c. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS)

DPS memiliki peranan yang penting dalam mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan nasihat kepada direksi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, dalam melaksanakan tugasnya DPS wajib menyelenggarakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dan dalam pengambilan keputusan rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan seluruh hasil keputusan dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dari seluruh anggota DPS.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Muhibbai & Basri (2017)	Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> , dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan. • Populasi pada penelitian ini adalah 7 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. • Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Pengungkapan Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i>, dan Modal Intelektual. • Variabel dependen: <i>Return on Equity</i> (ROE). 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis Islam yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan <i>agency cost</i> dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Secara simultan pengungkapan identitas etika Islam, biaya agensi dan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE. Secara parsial hanya.
2.	Kurniawati & Kamayanti (2018)	Intellectual Capital Sebagai Determinan Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis data yg dalam penelitian adalah data kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan survey. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i>. • Variabel dependen: <i>Non-Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> mempunyai pengaruh terhadap LDR, GCG, ROA,

			<ul style="list-style-type: none"> • Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan (bank umum) di Indonesia dari tahun 2014-2017. Sampel dipilih dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>, sehingga terdapat 104 bank yang menjadi sampel. • Metode analisis yang digunakan adalah metode Partial Least Square (PLS). 	<i>Ratio</i> (LDR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Capital Adquency Ratio</i> (CAR).	NIM dan CAR tetapi tidak memiliki pengaruh NPL pada perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia
3.	Mukhibad (2018)	Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis data yaitu data kuantitatif dengan jenis data adalah data sekunder yang meliputi laporan tahunan dan <i>good corporate governance</i> secara yang diterbitkan oleh BUS • Populasinya adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016. Sampel yang digunakan adalah 8 BUS yang dipilih dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> • Metode analisis yang digunakan adalah <i>Structural Equation Model</i> (SEM) dengan menggunakan alat bantu WarpPls. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Profil DPS (jumlah DPS, latar belakang bidang pendidikan DPS, dan tingkat pendidikan DPS) dan tingkat <i>leverage</i> (<i>debt ratio</i>, rasio dana syirkah temporer, dan <i>Investment Account Holders</i>) • Variabel dependen: Pengungkapan ISR. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah DPS, latar belakang bidang pendidikan DPS, dan tingkat pendidikan DPS memiliki pengaruh positif dalam pengungkapan ISR. Tingkat leverage memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan ISR

4.	Nugraheni (2018)	Sharia Supervisory Board and Social Performance of Indonesian Islamic Banks	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan bank syariah di Indonesia untuk tahun 2010-2014 • Populasinya adalah seluruh bank syariah di Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> • Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan <i>eviews</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Ukuran, jumlah pertemuan, kualifikasi pendidikan, reputasi, dan keanggotaan silang anggota DPS. • Variabel dependen: Kinerja Sosial (<i>Social Performance</i>). 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan reputasi anggota DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial, sedangkan pertemuan, kualifikasi pendidikan, dan keanggotaan silang anggota DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial.
5.	Farida et al. (2018)	The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016. • Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar. Sampel dipilih dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> • Metode analisis adalah analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Aktivitas Dewan Komisaris, Ukuran Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit dan aktivitas Dewan Pengawas Syariah. • Variabel dependen: <i>Islamicity Financial Performance Index</i>. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi dan Aktivitas Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
6.	Eksandy, (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis data yaitu data kuantitatif dengan jenis data adalah data 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Good Corporate Governance (GCG) 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris

		Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia	<p>sekunder yang meliputi laporan tahunan bank Syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Populasi penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2011-2014. Sampel diambil dengan metode <i>purposive</i> sampling, yaitu 8 bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014. • Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. 	<p>yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i> 	<p>independen, dewan pengawas syariah dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun secara parsial, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
7.	Indrayani & Risna (2018)	Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis data yg dalam penelitian adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan selama tahun 2012-2016. • Sampel diambil menggunakan metode <i>purposive sampling</i>, yaitu 10 dari 12 bank syariah dapat digunakan sebagai sampel. • Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>, dan <i>Sharia Governance</i>. • Variabel dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i>. 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> tidak berpengaruh terhadap dan <i>Sharia Governance</i> berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, <i>ICSR</i>, dan <i>Sharia Governance</i> berpengaruh terhadap ROA.</p>
8.	Zuliana & Aliamin (2019)	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Corporate Social</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis data yg dalam penelitian adalah data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Dewan Pengawas Syariah, <i>Intellectual</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan</p>

		<p><i>Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia</i></p>	<p>perusahaan dan laporan pelaksanaan GCG yang diaudit bank syariah di Indonesia selama tahun 2014-2016.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel diambil menggunakan metode <i>purposive sampling</i>, yaitu 11 dari 13 bank syariah dapat digunakan sebagai sampel. • Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan diolah dengan program SPSS versi 20. 	<p><i>Capital, dan Corporate Social Responsibility.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: <i>Return on Asset (ROA).</i> 	<p>signifikan terhadap ROA dan IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan, dewan pengawas syariah, IC, dan CSR berpengaruh terhadap ROA.</p>
9.	Nawaz et al. (2020)	<p>On Intellectual Capital Efficiency and Shariah Governance in Islamic Banking Business Model</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis data yaitu data kuantitatif dengan jenis data adalah data sekunder yang meliputi laporan tahunan yang diterbitkan oleh bank Syariah. • Populasi penelitian ini adalah 147 bank syariah yang terdaftar dalam database BankScop, dengan sampel terdiri dari 64 bank yang beroperasi di 25 negara periode 2007 - 2014. • Metode analisis yang digunakan adalah regresi OLS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>Intellectual capital</i> dan <i>shariah governance</i> (Jumlah DPS dan tingkat pendidikan DPS) • Variabel dependen: ROAA dan Tobin's Q 	<p><i>Intellectual capital efficiency</i> dan <i>shariah governance</i> (Jumlah DPS dan tingkat pendidikan DPS) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ROAA. Namun, berdasarkan ukuran Tobin's Q, hanya tingkat pendidikan DPS, yang ditemukan signifikan tetapi ke arah negative.</p>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *intellectual capital* (iB-VAIC) terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari suatu organisasi (Khasanah, 2016). *Intellectual capital* terdiri dari *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi), dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan) (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Intellectual capital* diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yang kemudian dimodifikasi oleh Ulum (2013) agar dapat digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* pada Bank Syariah di Indonesia. Rumus yang dihasilkan untuk perbankan syariah, yaitu $iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + IB-VAHU + iB-STVA$. di mana rasio *iB-Value Added Capital Employed* (iB-VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi, rasio *iB-Value Added Human Capital* (IB-VAHU) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi, dan rasio *iB-Structural Capital Value Added* (iB-STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *iB-Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2013).

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas, yaitu menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan surat edaran No 9/24/DPbS/2007 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 berkaitan dengan NOM di mana NOM merupakan rasio utama dalam menilai rentabilitas bank syariah. Rasio NOM diukur dengan cara membandingkan pendapatan operasi bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NOM, maka semakin besar rentabilitas bank sehingga keuntungan atau pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank syariah juga semakin besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Kamayanti (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional, di mana pada bank syariah yaitu *Net Operating Margin* (NOM). Artinya, semakin besar rasio NOM, maka pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank pun akan semakin besar, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah akan semakin kecil. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Intellectual capital* (iB-VAIC) berpengaruh positif terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.3.2 Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, DPS merupakan dewan yang memiliki tugas untuk memberikan saran serta nasihat

kepada direksi dan mengawasi bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009, jumlah anggota DPS dalam sebuah bank umum syariah setidaknya minimal 2 (dua) orang atau maksimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota direksi dalam BUS tersebut. Semakin banyak jumlah DPS, maka pengawasan yang dilakukan juga akan lebih baik, sehingga tingkat kepatuhan syariah menjadi lebih baik (Zuliana & Aliamin, 2019).

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas, yaitu menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan surat edaran No 9/24/DPbS/2007 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 berkaitan dengan NOM, di mana NOM merupakan rasio utama dalam menilai rentabilitas bank syariah. Rasio NOM diukur dengan cara membandingkan pendapatan operasi bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NOM, maka semakin besar rentabilitas bank sehingga keuntungan atau pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank syariah juga semakin besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad (2018), jumlah anggota DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. di mana pengungkapan ISR ini juga memengaruhi kinerja profitabilitas bank syariah, apabila pengungkapan ISRnya baik maka baik pula profitabilitas bank syariah. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.3.3 Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, anggota DPS harus memiliki kompetensi yaitu paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah serta pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum. Oleh karena itu, kualitas pendidikan anggota DPS perlu diperhatikan, agar DPS mampu menjalankan tugasnya dalam menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh BUS. Anggota DPS yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memungkinkan mereka untuk dapat memecahkan masalah yang tidak hanya masalah syariah tetapi juga masalah ekonomi (Rahman & Bukair, 2013).

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas, yaitu menilai kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan surat edaran No 9/24/DPbS/2007 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 berkaitan dengan NOM, di mana NOM merupakan rasio utama dalam menilai rentabilitas bank syariah. Rasio NOM diukur dengan cara membandingkan pendapatan operasi bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NOM, maka semakin besar rentabilitas bank sehingga keuntungan atau pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank syariah juga semakin besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018), kualifikasi pendidikan anggota DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial bank syariah, di mana sebagian besar anggota DPS dengan latar belakang pendidikan doktor

memiliki keahlian syariah muamalah daripada pengetahuan bisnis. Sehingga, hal ini dapat berdampak pada fokus DPS yang lebih memperhatikan detail transaksi agar sesuai dengan prinsip syariah daripada mengevaluasi kinerja sosial bank syariah. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad (2018), yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan DPS memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. DPS yang berlatar belakang pendidikan doktor ekonomi Syariah memiliki pemahaman terhadap hukum ekonomi dan keuangan kontemporer, yang akan sangat mendukung DPS agar bekerja secara efektif dan selanjutnya akan memengaruhi kinerja bank syariah, baik kinerja finansial maupun kinerja sosial. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.3.4 Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

DPS memiliki peranan yang penting dalam mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan nasihat kepada direksi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, dalam melaksanakan tugasnya DPS wajib menyelenggarakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dan dalam pengambilan keputusan rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat

dan seluruh hasil keputusan dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dari seluruh anggota DPS.

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas, yaitu menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan surat edaran No 9/24/DPbS/2007 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 berkaitan dengan NOM, di mana NOM merupakan rasio utama dalam menilai rentabilitas bank syariah. Rasio NOM diukur dengan cara membandingkan pendapatan operasi bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NOM, maka semakin besar rentabilitas bank sehingga keuntungan atau pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank syariah juga semakin besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Risna (2018), yang menyimpulkan bahwa rapat DPS berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini terjadi karena semakin sering DPS melakukan rapat, semakin ketat pengawasan yang dilakukan, sehingga kemungkinan ditemukannya produk atau kegiatan operasional yang tidak sesuai syariat semakin besar. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.3.5 Pengaruh *intellectual capital* (iB-VAIC) terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari suatu organisasi (Khasanah, 2016). *Intellectual Capital* terdiri dari *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi), dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan) (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Intellectual Capital* diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yang kemudian dimodifikasi oleh Ulum (2013) agar dapat digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* pada Bank Syariah di Indonesia. Rumus yang dihasilkan untuk perbankan syariah, yaitu $iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + IB-VAHU + iB-STVA$. di mana rasio *iB-Value Added Capital Employed* (iB-VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi, rasio *iB-Value Added Human Capital* (IB-VAHU) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* organisasi, dan rasio *iB-Structural Capital Value Added* (iB-STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *iB-Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2013).

ROE merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. ROE dapat dihitung dengan laba bersih setelah

pajak dibandingkan dengan total ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham di sektor perbankan pun semakin tinggi (Muhibbai & Basri, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zuliana & Aliamin (2019), Muhibbai & Basri (2017), dan Nawaz et al. (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Ini berarti semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka kinerja keuangan pada perbankan syariah akan semakin meningkat. Sehingga, bank syariah yang efisien dalam menggunakan modal intelektualnya dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Intellectual capital* (iB-VAIC) berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.3.6 Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009, DPS merupakan dewan yang memiliki tugas untuk memberikan saran serta nasihat kepada direksi dan mengawasi bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009, jumlah anggota DPS dalam sebuah bank umum syariah setidaknya minimal 2 (dua) orang atau maksimal

50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota direksi dalam BUS tersebut. Semakin banyak jumlah DPS, maka pengawasan yang dilakukan juga akan lebih baik, sehingga tingkat kepatuhan syariah menjadi lebih baik (Zuliana & Aliamin, 2019).

ROE merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. ROE dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham di sektor perbankan pun semakin tinggi (Muhibbai & Basri, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nawaz et al. (2020), jumlah anggota DPS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy, (2018), yang menyatakan bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.3.7 Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, anggota DPS harus memiliki kompetensi yaitu paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang

syariah mu'amalah serta pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum. Oleh karena itu, kualitas pendidikan anggota DPS perlu diperhatikan, agar DPS mampu menjalankan tugasnya dalam menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh BUS. Anggota DPS yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memungkinkan mereka untuk dapat memecahkan masalah yang tidak hanya masalah syariah tetapi juga masalah ekonomi (Rahman & Bukair, 2013).

ROE merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. ROE dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham di sektor perbankan pun semakin tinggi (Muhibbai & Basri, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nawaz et al. (2020), menyatakan bahwa tingkat pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Ini berarti semakin banyak DPS yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan, sesuai dengan tugas DPS yaitu mengawasi bank agar sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan nasihat kepada direksi. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.3.8 Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

DPS memiliki peranan yang penting dalam mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan nasihat kepada direksi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, dalam melaksanakan tugasnya DPS wajib menyelenggarakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Dan dalam pengambilan keputusan rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan seluruh hasil keputusan dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dari seluruh anggota DPS.

ROE merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. ROE dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham di sektor perbankan pun semakin tinggi (Muhibbai & Basri, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Risna (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa rapat DPS berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan hubungan yang negatif. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida et al. (2018) yang mengatakan bahwa jumlah aktivitas rapat DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan fungsi dan peran dewan pengawas syariah hanya berkisar pada pengawasan dan penilaian dari aspek syariah terhadap operasional,

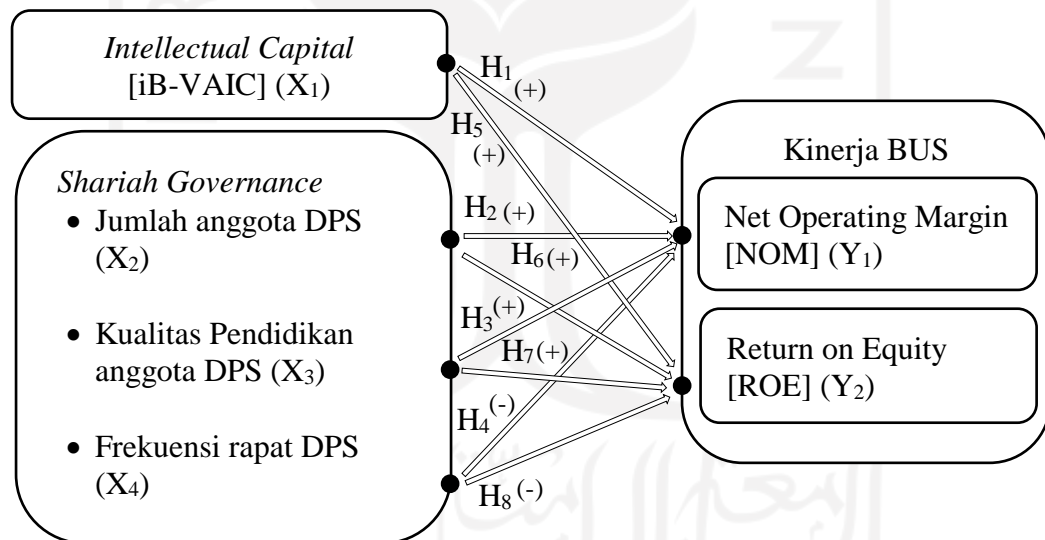
produk dan jasa perbankan syariah. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia.

2.4 Model Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Shariah Governance* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019” yang akan saya lakukan, model penelitiannya yaitu sebagai berikut,

Gambar 2.1 Model Penelitian



Model ini dibuat sesuai dengan tujuan penelitian saya yaitu untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* (X₁), jumlah anggota DPS (X₂), kualitas pendidikan anggota DPS (X₃), dan frekuensi rapat DPS (X₄) terhadap kinerja bank umum syariah yang diukur dengan NOM dan ROE (Y). Berdasarkan penelitian saya, X merupakan variabel independen dan Y merupakan variabel dependen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel memenuhi kriteria sampel tertentu (Rahma, 2018).

Kriteria Bank Umum Syariah yang akan dijadikan sampel yaitu,

- Bank Umum Syariah yang beroperasi pada periode 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
- Menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
- Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel pada penelitian yang dilakukan.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan sumber data menggunakan data sekunder. di mana data ini tidak diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden, namun data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang tersedia pada *website* masing-masing bank umum syariah. Data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain, nilai *intellectual capital*, jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan anggota DPS, frekuensi rapat

DPS, nilai ROE, serta nilai NOM yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing bank pada periode 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *shariah governance* terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Sehingga, pada penelitian ini variabel independennya yaitu *intellectual capital* dan *shariah governance* yang diukur berdasarkan jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan anggota DPS, serta frekuensi rapat DPS. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja bank umum Syariah yang diproksikan dengan NOM dan ROE.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank umum syariah yang dilihat dari nilai NOM dan ROE pada bank syariah. Kinerja keuangan merupakan salah satu pengukuran yang bisa digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu bank syariah dalam menjalankan operasional organisasinya. di mana pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Net Operating Margin* (NOM).

1. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas, yaitu menilai kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan surat edaran No 9/24/DPbS/2007 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

berkaitan dengan NOM, di mana NOM merupakan rasio utama dalam menilai rentabilitas bank syariah. Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap tingkat kesehatan bank. Berbeda dengan bank konvensional yang mengukurnya dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) karena terdapat unsur bunga (Karno et al., 2020). Rasio NOM diukur dengan cara membandingkan pendapatan operasi bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NOM, maka semakin besar rentabilitas bank sehingga keuntungan atau pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank syariah juga semakin besar. Perhitungan NOM dapat dihitung dengan rumus yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto & Susanti (2020)

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Dana Bagi Hasil} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. Sesuai dengan surat edaran No 9/24/DPbS/2007 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, ROE merupakan rasio pengamatan (*observed*) dalam penilaian rentabilitas suatu bank syariah. Rasio pengamatan (*observed*) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (*judgment*) terhadap kesehatan bank. ROE dapat dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang

tinggi, sehingga tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham di sektor perbankan pun semakin tinggi (Muhibbai & Basri, 2017).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, dan *shariah governance* yang diukur berdasarkan jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan anggota DPS, serta frekuensi rapat DPS.

1. *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari suatu organisasi (Khasanah, 2016). *Intellectual capital* terdiri dari *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi), dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan) (Sawarjuwono & Kadir, 2003). *Intellectual capital* diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu *value added intellectual coefficient (VAICTM)*, yang kemudian dimodifikasi oleh Ulum (2013) agar dapat digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* pada Bank Syariah di Indonesia. VAIC merupakan pengukuran untuk menilai efisiensi dari suatu nilai tambah perusahaan sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yang diukur secara tidak langsung (Khasanah, 2016).

$$iB\text{-VAIC}^{\text{TM}} = iB\text{-VACA} + iB\text{-VAHU} + iB\text{-STVA}$$

a. *iB-Value Added (iB-VA)*

Value Added Bank Syariah dapat dihitung dengan rumus,

$$iB-VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT (*Output*) : Total pendapatan

IN (*Input*) : Total beban kecuali beban karyawan

b. *iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)*

iB-VACA merupakan indikator untuk *iB-VA* yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* perusahaan (Ulum, 2013).

$$iB-VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employed* (rasio dari *iB-VA* terhadap CE)

iB-VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (dana yang tersedia (total ekuitas))

c. *iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak *iB-VA* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan

kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* terhadap *value added* perusahaan (Ulum, 2013).

$$iB-VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : *Value Added Human Capital* (rasio dari iB-VA terhadap HC)

iB-VA : *Value Added*

HC : *Human capital* (beban karyawan)

d. *Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Ulum, 2013).

$$iB-STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap iB-VA)

SC : *Structural Capital* (iB-VA – HC)

iB-VA : *Value Added*

2. *Shariah Governance*

Shariah Governance atau tata kelola syariah merupakan gabungan antara dua konsep, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *shariah*

compliance. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi BUS dan UUS, GCG merupakan suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip yang diantaranya yaitu, keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). *Shariah compliance* merupakan ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam operasionalnya (Wardayati, 2011).

Keberadaan dewan pengawas syariah sebagai bagian dari struktur organisasi bank syariah merupakan faktor pembeda antara *syariah governance* dengan GCG (Adawiyah & Suprayogi, 2019). Menurut Rama & Novela (2015), DPS merupakan suatu elemen yang penting dalam sistem tata kelola syariah (*Shariah governance*), di mana peran penting tersebut ada dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah, yaitu saat melakukan proses supervise, monitoring, audit dan pemberian opini terhadap kepatuhan syariah pada lembaga keuangan atau perusahaan yang menawarkan produk dan layanan syariah. Sehingga, pada penelitian yang akan peneliti lakukan, variabel independen *syariah governance* diukur dengan keberadaan DPS, yaitu jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan anggota DPS, dan frekuensi rapat DPS.

a. Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009, jumlah anggota DPS dalam sebuah bank umum syariah setidaknya

minimal 2 (dua) orang atau maksimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota direksi dalam BUS tersebut. Variabel jumlah anggota DPS dihitung berdasarkan jumlah anggota DPS yang terdapat pada masing-masing bank syariah, pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyawati (2014) dan Nugroho (2020).

$$JDPS = \sum \text{anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

b. Kualitas Pendidikan Anggota Dewan Pengawas Syariah (PDPS)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, anggota DPS harus memiliki kompetensi yaitu paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah serta pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum. Variabel kualitas pendidikan DPS dihitung berdasarkan proporsi DPS yang memiliki gelar doktor pada masing-masing bank syariah, pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) dan Nugroho (2020).

$$PDPS = \frac{\sum \text{anggota DPS bergelar Doktor} \times 100\%}{\sum \text{anggota DPS}}$$

c. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS)

DPS memiliki peranan yang penting dalam mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan nasihat kepada direksi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, dalam melaksanakan tugasnya DPS wajib menyelenggarakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Variabel frekuensi rapat DPS dihitung

berdasarkan banyaknya jumlah rapat DPS yang terdapat pada masing-masing bank syariah, pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Cahyawati (2014) dan Nugroho (2020).

$$\text{RDPS} = \sum \text{Rapat Dewan Pengawas Syariah}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel dalam penelitian, serta analisis ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Hisamuddin & Tirta K, 2015). Analisis statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel dependen maupun variabel independen penelitian (Azizah & NR, 2020).

3.4.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan model regresi yang digunakan pada data yang bersifat panel, di mana data panel disini merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section* (Sakti, 2018). Data *time series* adalah data runtut waktu atau data dari tahun ke tahun, sedangkan *cross section* adalah data banyak sampel dalam satu waktu. Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *intellectual capital* dan *shariah governance* yang diukur dari jumlah anggota dewan pengawas syariah, kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah, serta frekuensi rapat dewan pengawas Syariah terhadap kinerja BUS yang diukur dari NOM dan ROE. Dalam

penelitian ini, software yang digunakan peneliti adalah *software Microsoft Excel* 2016 dan *software* pengolahan data statistic *Eviews* 9.

Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Persamaan Regresi NOM

$$\text{NOM}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{iB-VAIC} + \beta_2 \text{JDPS} + \beta_3 \text{PDPS} + \beta_4 \text{RDPS} + e_{it}$$

- Persamaan Regresi ROE

$$\text{ROE}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{iB-VAIC} + \beta_2 \text{JDPS} + \beta_3 \text{PDPS} + \beta_4 \text{RDPS} + e_{it}$$

Dengan keterangan:

NOM = *Net Operating Margin*

ROE = *Return on Equity*

α = Konstanta

iB-VAIC = *Islamic Banking-Value Added Intellectual Capital*

JDPS = Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah

PDPS = Kualitas Pendidikan Anggota Dewan Pengawas Syariah

RDPS = Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

Dalam data panel, terdapat tiga pendekatan metode estimasi model regresi yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana untuk mengestimasi regresi data panel. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. *Common Effect Model* adalah model

yang mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan yang mengabaikan adanya perbedaan waktu dan individu.

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* merupakan model yang menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep, di mana perbedaan intersep antar perusahaan tersebut sama antar waktu dan dengan asumsi bahwa slope tetap antar perusahaan dan waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Model *random effect* merupakan model estimasi data panel yang variabel gangguannya mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Penggunaan model ini akan mengakibatkan berkurangnya derajat kebebasan yang berdampak pada parameter yang kurang efisien. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap menganalisis data untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan pada regresi data panel. Beberapa pengujian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis pada pengujian ini yaitu:

H_0 : *Common effect model* merupakan model yang terbaik

H_1 : *Fixed effect model* merupakan model yang terbaik

Dasar pengambilan keputusan pada uji *chow* dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model terbaik yang digunakan adalah *common effect model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hipotesis pada pengujian ini yaitu:

H_0 : *Random effect model* merupakan model yang terbaik

H_1 : *Fixed effect model* merupakan model yang terbaik

Dasar pengambilan keputusan pada uji *hausman* dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model terbaik yang akan digunakan dalam regresi data panel adalah *random effect model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Hipotesis pada pengujian ini yaitu:

H_0 : *Common effect model* merupakan model yang terbaik

H_1 : *Random effect model* merupakan model yang terbaik

Dasar pengambilan keputusan pada uji *lagrange multiplier* dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model yang paling baik untuk digunakan dalam regresi data panel adalah *common effect model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya model yang paling baik untuk digunakan adalah *random effect model*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi data panel sudah layak digunakan atau belum. Sehingga dalam pengujian ini hasil yang diharapkan adalah data terdistribusi normal, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Namun uji autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series*, di mana objek yang digunakan hanya satu dengan rentan waktu tertentu, sehingga uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini (Sakti, 2018).

Dalam pengujian pada data panel, hanya beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan sesuai dengan model terbaik mana yang terpilih dari hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. *Common effect model* dan *fixed effect model* merupakan model yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan *random effect model* menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Apabila hasil pengujian yang didapatkan adalah model

dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan apabila model terpilih menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS), maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas (Sakti, 2018).

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk menguji apakah masing-masing variabel dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila hasil pengujian ini data tidak terdistribusi normal, maka uji t yang dilakukan tidak relevan untuk digunakan (Sakti, 2018). Pada *software eviews* uji normalitas akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan *jarque-bera*. Hipotesis pada pengujian ini yaitu:

H₀: Data terdistribusi secara normal

H₁: Data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya data terdistribusi secara normal. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas < 0.05, maka H₁ diterima yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain pada sebuah model regresi. Hasil yang diharapkan adalah apabila model regresi

tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Pada pengujian ini dapat dilakukan berbagai macam metode yaitu metode grafik, *glejser*, *park*, *spearman*, *breusch-pagan*, *goldfeld-quandt*, dan *white* (Sakti, 2018). Hipotesis pada pengujian ini yaitu:

H_0 : Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi masalah heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas setiap variabel independen > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat salah satu variabel dengan nilai probabilitas < 0.05 , maka H_1 diterima yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas, sehingga diharapkan hasil pengujian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasinya. Apabila terdapat nilai korelasi > 0.85 , maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai korelasi semua data < 0.85 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Sakti, 2018).

3.4.4 Uji Signifikansi

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, di mana sisa dari nilai hasil pengujian dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R Square* (R^2) atau *Adjusted R Square*, namun nilai yang lebih relevan untuk digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* karena terdapat kekurangan dari koefisien determinasi yaitu semakin banyak variabel independen yang terdapat dalam model maka nilai dari R^2 akan semakin besar (Sakti, 2018). Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1, dan begitu pula sebaliknya dikatakan kurang baik apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 (Widarjono, 2017).

3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikan, apabila nilai signifikan < dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian ini yaitu:

H_0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat dilihat dari nilai probabilitas (*F-statistic*). Apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0.05 , maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas (*F-statistic*) > 0.05 , maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independen. Hipotesis pengujian ini yaitu:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis penelitian ini didukung bukti empiris. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan tahunan pada *website* masing-masing bank syariah, serta di dalam laporan tahunan terkandung data terkait variabel-variabel yang dibutuhkan. Laporan tahunan ini dipublikasikan selama 8 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012-2019.

Dalam melakukan proses pengolahan data, penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel 2016* dan *Eviews 9*. Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, di mana sampel diambil sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Dari 14 bank umum syariah didapatkan 9 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi terkait karakteristik dari variabel-variabel penelitian, agar lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif akan menjelaskan data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel dependen

NOM dan ROE, serta variabel independen yaitu *intellectual capital*, jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan anggota DPS, dan frekuensi rapat DPS.

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NOM	ROE	IB_VAIC	JDPS	PDPS	RDPS
Mean	0.004575	0.044085	2.250096	2.319444	0.747690	14.70833
Maximum	0.034500	0.579800	38.57150	5.000000	1.000000	30.00000
Minimum	-0.115700	-0.940100	-8.333300	2.000000	0.500000	7.000000
Std. Dev.	0.017601	0.154023	4.643612	0.552240	0.234023	4.230798
Observations	72	72	72	72	72	72

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.1, hasil statistik variabel dependen yang pertama NOM menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.034500 dan nilai minimum sebesar 0.017601, dengan nilai rata-rata sebesar 0.004575, serta standar deviasi untuk variabel NOM sebesar 0.017601. Sedangkan untuk variabel dependen yang kedua yaitu ROE memiliki nilai maksimum sebesar 0.579800, nilai minimum sebesar -0.940100, nilai rata-rata sebesar 0.044085, dan standar deviasi sebesar 0.154023.

Kemudian untuk variabel independen yang pertama yaitu *intellectual capital* (iB-VAIC) menunjukkan nilai maksimum sebesar 38.57150, nilai minimum sebesar -8.333300, nilai rata-rata sebesar 2.250096, dan standar deviasi sebesar 4.643612.

Variabel independen yang kedua yaitu jumlah anggota DPS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.319444, dengan nilai maksimum sebesar 5.000000 dan nilai minimum sebesar 2.000000, serta standar deviasi sebesar 0.552240.

Hasil analisis untuk variabel selanjutnya yaitu kualitas pendidikan DPS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.747690, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai minimum sebesar 0.500000, dan standar deviasi sebesar 0.234023.

Hasil statistik deskriptif variabel independen yang terakhir yaitu frekuensi rapat DPS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14.70833, dengan nilai maksimum sebesar 30.00000 dan nilai minimum sebesar 7.000000, serta standar deviasi sebesar 4.230798.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam melakukan analisis regresi pada data panel, dilakukan beberapa metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Metode tersebut digunakan untuk menentukan mana model terbaik yang akan dipilih. Hasil pengujian ketiga model tersebut dapat dilihat pada pembahasan berikut:

4.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model *common effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow (NOM)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.964802	(8,59)	0.4721
Cross-section Chi-square	8.851935	8	0.3549

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.2 menyajikan hasil pengujian dari uji *chow* dengan variabel dependen NOM, di mana hasil menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.3549. Angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0.05 ,

sehingga menerima H0 dan menolak H1. Artinya model terbaik yang digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow (ROE)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.489221	(8,59)	0.1807
Cross-section Chi-square	13.242754	8	0.1038

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada hasil pengujian variabel dependen ROE, tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.1038, di mana nilai probabilitas > 0.05 sehingga menerima H0 dan menolak H1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *common effect model*.

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model *common effect* atau model *random effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (NOM)

Lagrange Multiplier	
Breusch-Pagan	0.7854

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.4, hasil uji *lagrange multiplier* variabel NOM menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.7854, di mana nilai ini $>$ dari 0.05. Artinya, H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (ROE)

Lagrange Multiplier	
Breusch-Pagan	0.6652

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* variabel ROE sebesar 0.6652. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pada pengujian ini, nilai probabilitas sebesar $0.6652 > 0.05$, sehingga H_0 diterima yang artinya model terbaik yang digunakan adalah *common effect model*.

4.3.3 Uji Hausman

Uji *hausman* tidak perlu dilakukan karena pada uji *chow* dan uji *lagrange multiplier* telah menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *common effect model*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis regresi data panel dengan membandingkan tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*, didapatkan model terbaik pada model regresi penelitian ini yaitu *common effect model*. Selanjutnya, langkah yang dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Namun karena pada penelitian ini model terbaik yang terpilih adalah *common effect model* yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS), maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Sakti, 2018).

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain pada sebuah model regresi. Hasil yang diharapkan pada pengujian ini adalah model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki berbagai metode diantaranya metode grafik, *park*, *glejser*, korelasi *spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch-pagan*, dan *white* (Sakti, 2018). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji gejala heteroskedastisitas adalah uji *park*.

Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan apabila terdapat nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 menerima, sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (NOM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.939475	1.655083	-6.005424	0.0000
IB_VAIC	0.102009	0.054340	1.877234	0.0648
JDPS	0.012699	0.490967	0.025865	0.9794
PDPS	-2.023416	1.137063	-1.779511	0.0797
RDPS	0.073727	0.065360	1.128014	0.2633

Data diolah menggunakan *Eviews 9*.

Pada tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas variabel NOM menunjukkan tidak terdapat nilai probabilitas pada masing-masing variabel < 0.05 , di mana nilai probabilitas *iB_VAIC* sebesar 0.0648, *JDPS* sebesar 0.9794, *PDPS* sebesar 0.0797,

dan RDPS sebesar 0.2633. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.982952	1.594795	0.616350	0.5398
IB_VAIC	-0.074656	0.052360	-1.425813	0.1586
JDPS	-0.815874	0.473083	-1.724590	0.0892
PDPS	1.960606	1.095644	1.789455	0.0781
RDPS	-0.016626	0.062979	-0.263990	0.7926

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Kemudian pada hasil pengujian variabel ROE pada tabel 4.7, nilai masing-masing variabel > 0.05 , di mana *iB_VAIC* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1586, *JDPS* sebesar 0.0892, *PDPS* sebesar 0.0781, dan *RDPS* sebesar 0.7926. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Hasil pengujian yang baik adalah pengujian yang tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diukur dari nilai koefisien korelasi, apabila salah satu nilai koefisien korelasi > 0.85 maka terdapat gejala multikolinearitas pada model. Hasil pengujian untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

	IB_VAIC	JDPS	PDPS	RDPS
IB_VAIC	1.000000	-0.023069	0.154872	-0.194570
JDPS	-0.023069	1.000000	0.232876	-0.327284
PDPS	0.154872	0.232876	1.000000	0.204376
RDPS	-0.194570	-0.327284	0.204376	1.000000

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa hubungan antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya menunjukkan nilai < 0.85, tidak ada nilai yang lebih dari 0.85. Sehingga pada model regresi pada penelitian ini tidak terdapat tanda-tanda gejala multikolinearitas.

4.5 Persamaan Analisis Regresi Panel

Dalam melakukan pengolahan data panel, peneliti melakukan pengujian dengan membandingkan tiga model untuk menentukan model mana yang paling baik untuk kemudian digunakan dan sebagai pengambilan keputusan pada uji signifikansi. Setelah melakukan uji *chow* dan uji *lagrange multiplier* didapatkan hasil bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 4.9 Common Effect Model (NOM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014989	0.013630	1.099662	0.2754
IB_VAIC	2.65E-05	0.000448	0.059321	0.9529
JDPS	0.002462	0.004043	0.608918	0.5446
PDPS	0.008727	0.009364	0.931990	0.3547
RDPS	-0.001544	0.000538	-2.868447	0.0055

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan persamaan model yang digunakan untuk variabel dependen NOM adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.014989 + 0.0000265X_1 + 0.002462X_2 + 0.008727X_3 - 0.001544X_4 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0.014989 menggambarkan bahwa nilai Y_1 sebesar 0.014989 dengan nilai dari X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , konstan. Artinya, jika *intellectual capital* (iB-VAIC), jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan DPS, dan frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap nilai NOM, maka nilai dari NOM sebesar 0.015.

b. $X_1 = 0.0000265$

Nilai *intellectual capital* (iB-VAIC) memiliki nilai koefisien regresi 0.0000265, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *intellectual capital* (iB-VAIC) dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari NOM akan meningkat sebesar 0.0000265.

c. $X_2 = 0.002462$

Jumlah anggota DPS memiliki nilai koefisien regresi 0.002462, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota DPS dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari NOM akan meningkat sebesar 0.002462.

d. $X_3 = 0.008727$

Kualitas pendidikan DPS memiliki nilai koefisien regresi 0.008727, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota DPS yang bergelar doktor dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari NOM akan meningkat sebesar 0.008727.

e. $X_4 = -0.001544$

Frekuensi rapat DPS memiliki nilai koefisien regresi -0.001544, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan rapat DPS sebanyak satu dengan

asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari NOM akan menurun sebesar - 0.001544.

Tabel 4.10 Common Effect Model (ROE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075744	0.118291	0.640326	0.5241
IB_VAIC	0.000877	0.003884	0.225736	0.8221
JDPS	0.033363	0.035090	0.950792	0.3451
PDPS	0.100259	0.081267	1.233700	0.2216
RDPS	-0.012644	0.004671	-2.706827	0.0086

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.10, dapat disimpulkan persamaan model yang digunakan untuk variabel dependen ROE adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 0.075744 + 0.000877X_1 + 0.033363X_2 + 0.100259X_3 - 0.012644X_4 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0.075744 menggambarkan bahwa nilai Y sebesar 0.075744 dengan nilai dari X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , konstan. Artinya, jika *intellectual capital* (iB-VAIC), jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan DPS, dan frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap nilai ROE, maka nilai dari ROE sebesar 0.075744.

b. $X_1 = 0.000877$

Nilai *intellectual capital* (iB-VAIC) memiliki nilai koefisien regresi 0.000877, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *intellectual capital* (iB-VAIC) dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari ROE akan meningkat sebesar 0.000877.

c. $X_2 = 0.033363$

Jumlah anggota DPS memiliki nilai koefisien regresi 0.033363, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota DPS dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari ROE akan meningkat sebesar 0.033363.

d. $X_3 = 0.100259$

Kualitas pendidikan DPS memiliki nilai koefisien regresi 0.100259, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu anggota DPS yang bergelar doktor dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari ROE akan meningkat sebesar 0.100259.

e. $X_4 = -0.012644$

Frekuensi rapat DPS memiliki nilai koefisien regresi -0.012644, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan rapat DPS sebanyak satu dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai dari ROE akan menurun sebesar -0.012644.

4.6 Uji Signifikansi

Setelah melakukan uji *chow* dan uji *lagrange multiplier*, didapatkan model yang terbaik yaitu *common effect model*. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi dari *common effect model*.

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, di mana sisa dari nilai hasil pengujian dipengaruhi oleh variabel lain di

luar penelitian ini. Nilai koefisien determinan dapat kita lihat pada nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.11 Hasil Uji R² (NOM)

R-squared	0.163799
Adjusted R-squared	0.113876

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.11, nilai *adjusted R-Square* adalah sebesar 0.113876. Hal ini menunjukkan bahwa 11.39% variabel dependen NOM dapat digambarkan secara signifikan oleh variabel independen yang meliputi *intellectual capital* (iB-VAIC), jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan DPS, dan frekuensi rapat DPS. Sedangkan sisanya sebesar 88.61% (100%-11.39%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji R² (ROE)

R-squared	0.177578
Adjusted R-squared	0.128479

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.12, nilai *adjusted R-Square* adalah sebesar 0.128479. Hal ini menunjukkan bahwa 12.85% variabel dependen ROE dapat digambarkan secara signifikan oleh variabel independen yang meliputi *intellectual capital* (iB-VAIC), jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan DPS, dan frekuensi rapat DPS. Sedangkan sisanya sebesar 87.15% (100%-12.85%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas < dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji F (NOM)

Prob(F-statistic)	0.016199
--------------------------	-----------------

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.13, diketahui nilai probabilitas variabel independen secara simultan bernilai 0.016199. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.016199 < 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel independen yaitu *intellectual capital* (iB-VAIC), jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan DPS, dan frekuensi rapat DPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yang diukur dengan NOM.

Tabel 4.14 Hasil Uji F (ROE)

Prob(F-statistic)	0.009944
--------------------------	-----------------

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.14, diketahui nilai probabilitas variabel independen secara simultan bernilai 0.009944. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.009944 < 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel independen yaitu *intellectual capital* (iB-VAIC), jumlah anggota DPS, kualitas pendidikan DPS, dan frekuensi rapat DPS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yang diukur dengan ROE.

4.6.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya, atau dengan kata lain hipotesis ini didukung bukti empiris. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji t (NOM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014989	0.013630	1.099662	0.2754
IB_VAIC	2.65E-05	0.000448	0.059321	0.9529
JDPS	0.002462	0.004043	0.608918	0.5446
PDPS	0.008727	0.009364	0.931990	0.3547
RDPS	-0.001544	0.000538	-2.868447	0.0055

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.15, uji t menghasilkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen NOM sebagai berikut:

a. *Intellectual Capital* (iB-VAIC)

Hasil uji t variabel independen *Intellectual Capital* (iB-VAIC) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.9529 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel *Intellectual Capital* (iB-VAIC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM.

b. Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS)

Hasil uji t variabel independen Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.5446 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Jumlah

Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM.

c. Kualitas Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS)

Hasil uji t variabel independen Kualitas Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.3547 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Kualitas Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM.

d. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS)

Hasil uji t variabel independen Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0055 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS) berpengaruh secara signifikan terhadap NOM.

Tabel 4.16 Hasil Uji t (ROE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075744	0.118291	0.640326	0.5241
IB_VAIC	0.000877	0.003884	0.225736	0.8221
JDPS	0.033363	0.035090	0.950792	0.3451
PDPS	0.100259	0.081267	1.233700	0.2216
RDPS	-0.012644	0.004671	-2.706827	0.0086

Data diolah menggunakan *Eviews* 9.0

Berdasarkan tabel 4.16, uji t menghasilkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen ROE sebagai berikut:

a. *Intellectual Capital* (iB-VAIC)

Hasil uji t variabel independen *Intellectual Capital* (iB-VAIC) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.8221 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel *Intellectual Capital* (iB-VAIC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

b. Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS)

Hasil uji t variabel independen Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.3451 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah (JDPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

c. Kualitas Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS)

Hasil uji t variabel independen Kualitas Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.2216 > 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Kualitas Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (PDPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

d. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS)

Hasil uji t variabel independen Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0086 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (RDPS) berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

4.7 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *common effect*, didapatkan hasil pengujian yang dapat dikaitkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis. Penjelasan singkat terkait hipotesis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 Keputusan Hipotesis

No.	Hipotesis	Temuan Penelitian	Keputusan
1.	<i>Intellectual capital</i> (iB-VAIC) berpengaruh positif terhadap <i>net operating margin</i>	<i>Intellectual capital</i> (iB-VAIC) tidak berpengaruh terhadap <i>net operating margin</i>	H ₁ ditolak
2.	Jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap <i>net operating margin</i>	Jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap <i>net operating margin</i>	H ₂ ditolak
3.	Kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap <i>net operating margin</i>	Kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap <i>net operating margin</i>	H ₃ ditolak
4.	Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap <i>net operating margin</i>	Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap <i>net operating margin</i>	H ₄ diterima
5.	<i>Intellectual capital</i> (iB-VAIC) berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>	<i>Intellectual capital</i> (iB-VAIC) tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i>	H ₅ ditolak
6.	Jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>	Jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i>	H ₆ ditolak
7.	Kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap <i>return on equity</i>	Kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i>	H ₇ ditolak
8.	Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap <i>return on equity</i>	Frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap <i>return on equity</i>	H ₈ diterima

4.7.1 Pengaruh *intellectual capital* (iB-VAIC) terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

Pada pengujian hipotesis yang pertama hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja BUS yang diukur dengan NOM. Hasil ini dapat dilihat dari tabel 4.15, di mana nilai probabilitas $0.9529 > 0.05$, berarti hipotesis pertama ditolak (H_1). *Intellectual capital* memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.0000265 , yang berarti semakin besar nilai *intellectual capital* maka semakin besar pula nilai NOM. Begitu pula sebaliknya, apabila *intellectual capital* semakin kecil, maka nilai NOM juga akan semakin kecil.

Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap NOM, yang artinya semakin tinggi nilai *intellectual capital* belum tentu mampu mendorong kinerja rentabilitas BUS yang dilihat dari nilai NOM. Tinggi rendahnya *intellectual capital* tidak akan mempengaruhi perubahan NOM. Hal ini disebabkan karena salah satu pengukuran dari *intellectual capital* adalah *human capital*. *Human capital* diukur dengan kontribusi yang diberikan oleh karyawan pada perusahaan dengan imbalan gaji yang diberikan oleh perusahaan. Berdasarkan gaji yang diberikan tersebut, perusahaan tentu mengharapkan kontribusi karyawan dengan dampak meningkatkan rasio rentabilitas. Penulis menduga *intellectual capital* dan NOM tidak berhubungan, ini disebabkan oleh pengukuran ekonomi berupa gaji tidak sesuai dengan kontribusi karyawan yang diharapkan oleh perusahaan.

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Arifin (2017) yang menyatakan secara umum, hasil penelitian *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap NOM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya salah satu komponen *intellectual capital*, yaitu STVA tidak berpengaruh terhadap NOM. Hal ini diduga terjadi dikarenakan struktur organisasi perbankan yang belum cukup baik sehingga berdampak pada tingkat kesehatan bank yang dapat dipersamakan dengan NOM. Pada *resource based theory*, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki daya saing yang tinggi apabila dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan baik dan efektif. Namun pada hasil penelitian ini, ditemukan hasil bahwa *intellectual capital* yang merupakan sumber daya perusahaan yang mengacu pada pengetahuan manusia tidak berpengaruh terhadap NOM, hal ini diduga diakibatkan karena sumber daya manusia yang digunakan kurang efektif, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga *intellectual capital* tidak dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank syariah. Selain itu, kemampuan perusahaan bisa menjadi salah satu alasan lain, di mana perusahaan belum memiliki sistem operasional perusahaan yang baik sehingga tidak dapat menunjang kinerja dari para karyawan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Cahyaningrum & Atahau (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* yang semakin tinggi tidak memengaruhi efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva produktifnya.

4.7.2 Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

Pada tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel jumlah anggota DPS sebesar 0.002462, dengan nilai t hitung sebesar 0.608918, dan nilai probabilitas sebesar 0.5446. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.5446, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota DPS tidak berpengaruh terhadap NOM karena nilai probabilitas $0.5446 > 0.05$, sehingga H_2 ditolak. Hubungan antara variabel jumlah anggota DPS dengan NOM menunjukkan hubungan yang positif, yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar 0.002462. Artinya, semakin banyak jumlah anggota DPS, maka semakin tinggi pula NOM, lalu begitu pula sebaliknya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS tidak berpengaruh terhadap NOM, sehingga banyak sedikitnya jumlah anggota DPS tidak akan memengaruhi tingkat perubahan NOM. Penulis menduga, hal ini disebabkan secara umum tugas dewan pengawas syariah adalah memastikan bahwasanya produk-produk yang ada pada bank syariah secara prinsip sesuai dengan syariat Islam. Sementara, NOM merupakan hasil dari pelaksanaan produk-produk bank syariah. Apabila jumlah DPS dan NOM tidak saling berpengaruh, maka dapat diasumsikan bahwasannya produk-produk bank syariah tidak melanggar syariat Islam jika dilihat secara umum.

Penelitian ini didukung oleh Ariandhini (2019), di mana DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah dikarenakan dewan pengawasan syariah melakukan pengawasan terhadap kesalahan-kesalahan syar'i secara umum, sehingga pengawasan yang dilakukan oleh DPS tidak dilakukan

secara mendetail. Teori yang digunakan pada hipotesis ini adalah *agency theory*, yaitu teori yang menjelaskan hubungan kontra antara *agent* (manajemen perusahaan) dengan *principal (investor)*, di mana antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingannya masing-masing. Untuk mengurangi konflik yang bisa terjadi akibat perbedaan kepentingan tersebut manajemen perusahaan bisa melakukan pengawasan, yang salah satunya dilakukan oleh DPS. Namun, pada penelitian ini banyak sedikitnya anggota DPS, tidak akan mendorong nilai NOM, hal ini diduga karena pengawasan yang dilakukan oleh DPS tidak dilakukan secara optimal, di mana DPS hanya melakukan pengawasan secara umum dan tidak melakukan pengawasan secara lebih mendetail, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2020).

4.7.3 Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.15, dihasilkan nilai *t* hitung variabel kualitas pendidikan anggota DPS sebesar 0.931990, nilai koefisien sebesar 0.008727, dan nilai probabilitas sebesar 0.3547. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.3547, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pendidikan anggota DPS tidak berpengaruh terhadap NOM karena nilai probabilitas $0.3547 > 0.05$, sehingga H_3 ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan anggota DPS berpengaruh positif terhadap NOM. Namun hubungan kedua variabel memiliki hubungan yang positif, yaitu dapat dilihat dari nilai

koefisien sebesar 0.008727. Artinya semakin tinggi kualitas pendidikan anggota DPS, maka semakin tinggi pula nilai NOM, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan DPS tidak berpengaruh terhadap tingkat perubahan NOM, sehingga semakin banyak atau semakin sedikit jumlah anggota DPS yang bergelar doktor tidak akan memengaruhi perubahan nilai dari NOM. Pada data penelitian, data menunjukkan bahwa hanya terdapat 8 data dari 72 atau sebesar 11.11% dari total keseluruhan data yang menunjukkan perubahan NOM yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan DPS. Sementara data lainnya menunjukkan persentase kualitas pendidikan DPS yang sama namun diikuti oleh perubahan nilai NOM.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018), tidak berpengaruhnya kualitas pendidikan anggota DPS terhadap NOM diakibatkan karena sebagian besar anggota DPS dengan latar belakang pendidikan doktor memiliki keahlian di bidang syariah daripada pengetahuan bisnis dan ekonomi. Hal ini mengakibatkan DPS lebih berfokus kepada detail transaksi, produk, serta kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah daripada mengevaluasi kinerja bank syariah agar rasio kesehatan bank dapat meningkat. Menurut Nomran et al. (2018), DPS yang memiliki pengetahuan bisnis dapat meningkatkan kinerja bank Syariah. Selain itu DPS yang memiliki gelar doktor di bidang bisnis dan ekonomi dapat memberikan informasi perkembangan praktik dari bank syariah (Farook et al., 2011). Pada hipotesis ini teori yang digunakan adalah teori agensi, di mana pada teori ini menjelaskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang dapat menimbulkan suatu konflik. Untuk mengurangi konflik agensi

tersebut salah satu caranya adalah dengan melakukan pengawasan, di mana pada bank syariah dilakukan oleh DPS.

4.7.4 Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap *net operating margin* pada bank umum syariah di Indonesia

Pada tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel frekuensi rapat DPS sebesar -0.001544, dengan nilai t hitung sebesar -2.868447, dan nilai probabilitas sebesar 0.0055. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0055, dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap NOM karena nilai probabilitas $0.0055 < 0.05$, sehingga H_4 diterima. Hubungan antara variabel frekuensi rapat DPS dengan NOM menunjukkan hubungan negatif, yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar -0.001544. Artinya, semakin banyak jumlah rapat DPS, maka nilai NOM semakin menurun. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah rapat DPS, maka nilai NOM akan semakin tinggi.

Frekuensi rapat DPS berpengaruh negatif terhadap NOM. Penulis menduga hal ini terjadi disebabkan oleh pengawasan DPS yang semakin ketat ketika rapat semakin sering dilaksanakan. Jika pada hipotesis sebelumnya penulis menyatakan jumlah anggota DPS tidak berpengaruh oleh NOM disebabkan adanya asumsi bahwa produk bank syariah secara umum sudah baik, namun berbeda dengan frekuensi rapat DPS. Jumlah anggota DPS hanya mengawasi produk secara umum, sementara frekuensi rapat DPS dapat mengawasi produk-produk secara lebih detail. Berdasarkan hal ini, dapat diasumsikan bahwasanya produk-produk bank syariah secara umum terlihat sesuai dengan syariat. Namun, jika dilihat secara lebih detail

mungkin terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariat, yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah termasuk dalam pendapatan non halal dan mengakibatkan nilai NOM menurun.

Penelitian ini sesuai dengan Indrayani & Risna (2018), yang menyatakan bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh negatif terhadap NOM yang disebabkan oleh data antara NOM dan jumlah rapat DPS tidak stabil. Ketika jumlah rapat DPS naik, maka NOM akan turun dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya 54% data dari sampel menunjukkan adanya hubungan dengan arah negatif antara NOM dan jumlah rapat DPS. Teori yang relevan pada hipotesis ini adalah *agency theory*, di mana pengawasan yang dilakukan DPS berfungsi untuk mengurangi permasalahan yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor, salah satunya dengan mengadakan rapat rutin DPS. Rapat DPS dapat memengaruhi kinerja dari BUS, yang di mana semakin banyak jumlah rapat DPS maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan NOM.

4.7.5 Pengaruh *intellectual capital* (iB-VAIC) terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.16, hasil pengujian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROE karena nilai probabilitas $0.8221 > 0.05$, sehingga H_5 ditolak. *Intellectual capital* memiliki nilai t hitung sebesar 0.225736 dan nilai koefisien sebesar 0.000877. Nilai koefisien 0.000877 menunjukkan hubungan antara variabel *intellectual capital* dan ROE memiliki hubungan positif, yang berarti semakin besar nilai *intellectual capital* maka semakin besar pula nilai

ROE. Begitu pula sebaliknya, apabila *intellectual capital* semakin kecil, maka nilai ROE juga akan semakin kecil.

Namun pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, sehingga besar kecilnya nilai *intellectual capital* tidak akan memengaruhi peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Hasil pengujian ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Gunawan & Fidiana (2019), bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini diduga karena peningkatan kinerja perusahaan lebih banyak bersumber dari pemakaian aktiva fisik dan kegiatan lainnya yang menyangkut keuangan. Sedangkan, *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan, keahlian, dan kompetensi manusia yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Di mana aset tidak berwujud ini memiliki dampak yang tidak secara langsung dapat dilihat dan dirasakan, sehingga *intellectual capital* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap ROE pada bank syariah.

Intellectual capital sesuai dengan *resource based theory*, di mana sumber daya yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan efektif akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Namun, pada penelitian ini *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROE, hal ini diduga karena *intellectual capital* yang merupakan sumber daya manusia yang mengacu pada keahlian, pengetahuan, dan kompetensi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap ROE, di mana perusahaan belum mampu menggunakan modalnya dengan baik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan tidak dapat meningkatkan ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Ab. Aziz & Meor Hashim

(2017) juga menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

4.7.6 Pengaruh jumlah anggota dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung variabel jumlah anggota DPS sebesar 0.950792, nilai koefisien sebesar 0.033363, dan nilai probabilitas sebesar 0.3451. Nilai probabilitas $0.3451 > 0.05$, yang berarti variabel jumlah anggota DPS tidak berpengaruh terhadap ROE, sehingga hipotesis (H_6) ditolak. Hubungan kedua variabel dapat dilihat dari nilai koefisien yang menunjukkan angka sebesar 0.033363, artinya kedua variabel memiliki hubungan positif, yaitu semakin banyak jumlah anggota DPS maka ROE pun akan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota DPS tidak berpengaruh terhadap ROE. Sehingga, banyak sedikitnya jumlah anggota DPS tidak akan memengaruhi perubahan ROE. Penelitian ini didukung oleh Eksandy, (2018) yang menyatakan bahwa jumlah anggota DPS tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan karena adanya DPS yang merangkap jabatan pada lembaga keuangan lain, yang mengakibatkan tidak optimalnya kinerja yang dilakukan oleh DPS untuk mengawasi sebuah BUS. DPS memiliki tugas untuk mengawasi proses dan kegiatan serta produk-produk bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah, sehingga meminimalisir risiko-risiko yang terjadi. Namun karena adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh DPS,

pengawasan yang dilakukan pada bank syariah menjadi tidak optimal dan tidak dapat memengaruhi kinerja yang diprosikan dengan ROE.

Terdapatnya DPS yang merangkap jabatan pada lembaga keuangan lain menandakan bahwa jumlah anggota DPS di Indonesia masih kurang, sehingga jumlah DPS yang dibutuhkan untuk lembaga keuangan di Indonesia masih belum terpenuhi. Ini dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jumlah anggota DPS adalah sebesar 2.319444, yang di mana nilai tersebut masih terbilang kecil. Teori yang sesuai pada hipotesis ini yaitu *agency theory*, di mana DPS bertugas untuk mengawasi bank syariah agar proses, produk, dan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah sehingga keberadaan DPS ini diharapkan dapat mengurangi adanya permasalahan yang timbul akibat konflik agensi.

4.7.7 Pengaruh kualitas pendidikan anggota dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

Pada tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel kualitas pendidikan anggota DPS sebesar 0.100259, dengan nilai t hitung sebesar 1.233700, dan nilai probabilitas sebesar 0.2216. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.2216, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pendidikan anggota DPS tidak berpengaruh terhadap ROE karena nilai probabilitas $0.2216 > 0.05$, sehingga H_7 ditolak. Hubungan antara variabel kualitas pendidikan anggota DPS dengan ROE menunjukkan hubungan positif, yang ditunjukkan pada nilai koefisien sebesar

0.100259. Artinya, semakin tinggi kualitas pendidikan anggota DPS, maka nilai ROE semakin tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Namun, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan DPS yang diukur dari jumlah DPS yang memiliki gelar doktor tidak berpengaruh terhadap ROE. Penulis memiliki dugaan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dan pengalamannya masing-masing, di mana faktor tersebut bisa menjadi faktor pendukung adanya peningkatan kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan modal, sehingga DPS yang memiliki gelar doktor tidak selalu dapat mendukung terjadinya peningkatan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan ROE. Walaupun setiap individu telah menempuh pembelajaran terkait dengan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan ROE, namun apabila tidak diikuti dengan adanya pemikiran yang baik, kemudian pengalaman secara langsung untuk mengelola keuangan yang dapat meningkatkan ROE maka akan sulit pula dalam realisasi atas hasil pembelajaran yang diperoleh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taufik et al. (2015), yang menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan DPS yang diukur melalui *Islamic Governance Score* (IGS) tidak memiliki pengaruh signifikan, ini disebabkan karena jumlah anggota DPS yang rata-rata hanya terdapat 2 orang di setiap BUSnya, sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan yang terkontrol pada BUS. Selain itu, penyebab selanjutnya dikarenakan peran dan fungsi DPS yang kurang optimal, di mana DPS hanya berfokus pada produk-produk, proses, dan kegiatan BUS, sehingga kurangnya pengawasan terhadap kinerja BUS. Adanya

pengawasan DPS membantu mengurangi konflik agensi yang terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* (*agency theory*).

4.7.8 Pengaruh frekuensi rapat dewan pengawas syariah terhadap *return on equity* pada bank umum syariah di Indonesia

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel independen frekuensi rapat DPS adalah sebesar -2.706827, lalu nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0.012644, dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0086. Nilai probabilitas $0.0086 < 0.05$, artinya frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap ROE, sehingga H_8 diterima. Hubungan antara kedua variabel dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien regresi, di mana nilai tersebut menunjukkan angka -0.012644. Angka ini memiliki arti bahwa kedua variabel memiliki hubungan negatif, semakin banyak jumlah frekuensi rapat DPS, maka nilai ROE akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila jumlah rapat yang dilakukan dewan pengawas sedikit, maka ROE akan semakin tinggi.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap ROE, namun memiliki hubungan yang negatif. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani & Risna (2018), yang mengatakan bahwa frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penulis menduga hal ini terjadi karena semakin sedikit rapat yang dilakukan DPS, maka semakin minim pula pengawasan yang dilakukan oleh DPS. Sehingga mengakibatkan tidak terdeteksinya masalah-masalah pada bank syariah yang disebabkan karena tidak sesuainya produk atau kegiatan bank syariah dengan

syariat Islam. Akibat dari hal tersebut nilai dari kinerja perbankan syariah meningkat karena pengawasan yang minim dan tidak optimal. Apabila rapat sering dilaksanakan, maka pengawasan yang dilakukan oleh DPS semakin ketat dan detail, sehingga secara detail mungkin terdapat hal-hal yang bertentangan dengan syariah yang menyebabkan terdapat pendapatan non halal yang diperoleh oleh bank syariah sehingga menurunkan nilai NOM.

Teori yang sesuai pada penelitian ini yaitu *agency theory*, yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (*investor*), di mana untuk mengurangi konflik tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah dengan melakukan pengawasan yang pada bank syariah dilakukan oleh DPS. Pengawasan DPS salah satunya dilakukan dengan menyelenggarakan rapat minimal 1 kali dalam 1 bulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh *intellectual capital* dan *shariah governance* terhadap NOM dan ROE. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, atau dengan kata lain adalah data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan didapat dari publikasi *website* masing-masing bank syariah. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan syarat beroperasi pada tahun 2012-2019 sebagai bank syariah, menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2012-2019 dan laporan keuangan yang disajikan mengandung variabel-variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 4, peneliti menyimpulkan beberapa poin yaitu:

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM. Artinya apabila ada perubahan dari nilai *intellectual capital* belum tentu mampu mendorong kinerja rentabilitas BUS yang dilihat dari NOM. Penulis menduga tidak terdapatnya hubungan diantara keduanya disebabkan adanya kesalahan dalam menilai imbalan yang diberikan pada *human capital*. Imbalan berupa gaji yang diberikan belum sesuai dengan harapan perusahaan atas kinerja dari karyawannya.
2. Jumlah anggota DPS tidak berpengaruh terhadap NOM. Hal ini terjadi dikarenakan secara umum, tugas DPS adalah memastikan bahwasanya produk

yang terdapat di bank Syariah secara prinsip sesuai dengan syariat Islam. Sementara, NOM adalah hasil dari operasional produk bank syariah. Apabila keduanya tidak saling berhubungan maka dapat diasumsikan bahwasanya produk yang ada di bank Syariah secara umum tidak melanggar syariat Islam.

3. Kualitas pendidikan anggota DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan 11,11% dari total data menunjukkan perubahan NOM dipengaruhi oleh kualitas pendidikan DPS. Sementara sisanya, perubahan NOM tetap terjadi namun dengan kualitas pendidikan DPS yang tidak bergelar doktor.
4. Frekuensi rapat DPS berpengaruh negatif terhadap NOM. Hal ini disebabkan dengan semakin seringnya rapat DPS dilaksanakan, pengawasan yang dilakukan juga akan semakin ketat. Dengan kata lain hal-hal yang dibahas di dalam rapat juga merupakan hal-hal yang bersifat lebih mendetail.
5. *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini disebabkan dalam proses meningkatkan nilai ROE, perusahaan menggunakan aktiva fisik atau hal lainnya yang terkait dengan keuangan sehingga tidak terpengaruh secara signifikan dengan nilai *intellectual capital* dikarenakan *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan keahlian dan kompetensi manusia untuk memberikan nilai tambah kepada perusahaan.
6. Jumlah DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini mungkin adalah dampak dari adanya rangkap jabatan bagi DPS pada lembaga keuangan lain sehingga kinerja pada bank syariah tidak seperti yang diharapkan.

7. Kualitas pendidikan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penulis menduga hal ini dapat terjadi karena gelar doktor belum tentu memberikan dampak yang nyata pada nilai ROE bank syariah. Ini bisa disebabkan karena setiap anggota DPS memiliki kemampuan dan pengalamannya masing-masing, sehingga belum tentu DPS yang memiliki gelar doktor sudah memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan dan mampu meningkatkan nilai ROE.
8. Frekuensi rapat DPS berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini disebabkan semakin sedikitnya rapat yang dilakukan oleh DPS maka akan berdampak pada semakin tingginya ROE. Penulis menduga dengan semakin sedikitnya rapat DPS, maka pengawasan terhadap operasional bank Syariah juga akan semakin minim dan produk-produk yang ada dijalankan dengan pengawasan minim sehingga berdampak pada meningkatnya nilai ROE yang dihasilkan.

5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

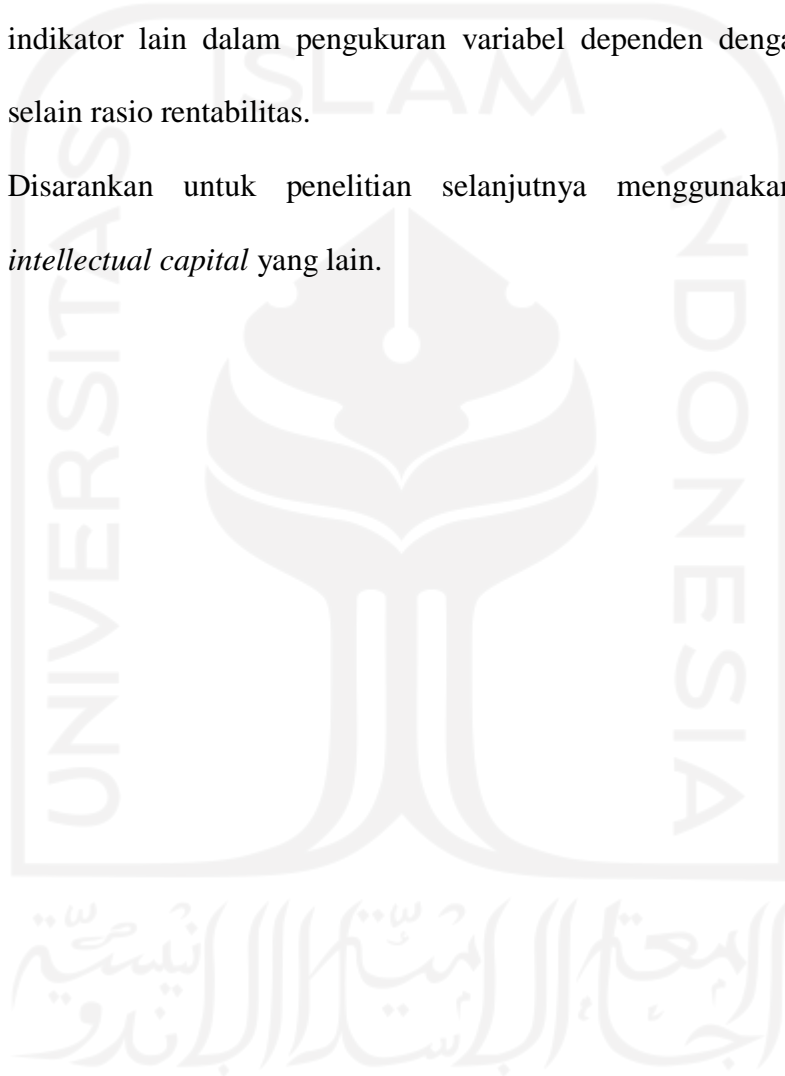
1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas yaitu 9 Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan karakteristik DPS dalam pengukuran variabel *shariah governance*.

5.3 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi untuk pihak manajemen bank syariah dalam memperhatikan tingkat kesehatan bank syariah.
 - b. Diharapkan pihak manajemen lebih memperhatikan nilai dari *net operating margin* agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank syariah, karena dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari *net operating margin* sebesar 0.4575%, di mana nilai ini terbilang kecil. Nilai rasio rentabilitas yang kecil menggambarkan kinerja bank dalam menghasilkan laba tidak memadai atau bahkan bank mengalami kerugian, prospek laba di masa yang akan datang kurang baik atau dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan bank, dan selain itu berdampak pada pelaksanaan fungsi sosial bank yang di mana pelaksanaannya kurang memadai/kurang baik.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mencari literatur yang lebih banyak baik dilingkup nasional maupun internasional terkait *intellectual capital*, *shariah governance*, dan rasio rentabilitas (*net operating margin* dan *return on equity*).

- b. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan populasi yang berbeda, seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
- c. Disarankan pada penelitian selanjutnya menambahkan atau mengubah indikator lain dalam pengukuran variabel dependen dengan rasio lain, selain rasio rentabilitas.
- d. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur *intellectual capital* yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Aziz, M. R., & Meor Hashim, A. A. (2017). Intellectual capital (IC) determinants: impact on productivity of islamic banks. *Binus Business Review*, 8(3), 189–197. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3741>
- Adawiyah, M., & Suprayogi, N. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan syariah governance pada bank umum syariah pada laporan tahunan periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(11), 2347–2360. <https://www.neliti.com/publications/315494/analisis-faktor-faktor-yang-memengaruhi-tingkat-pengungkapan-shariah-governance>
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas bank umum syariah (BUS) Indonesia periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan syariah (studi empiris pada perbankan syariah tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/21>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/014920639101700108>
- Cahyaningrum, A. D., & Atahau, A. D. R. (2020). Intellectual capital and financial performance: banks' risk as the mediating variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 21–32. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.1.21-32>
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). The effect of intellectual capital and islamicity performance index to the performance of islamic bank in Indonesia 2010-2014 periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Farida, F., Yuliani, N. L., & BE, P. A. G. (2018). The effect of good corporate governance on financial performance in sharia commercial banks in Indonesia. *UMMagelang Conference Series*, 565–579. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007>

- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Fauziah, K., & J, P. Y. (2013). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia erdasarkan Islamic social reporting indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i1.2559>
- Gunawan, C. C., & Fidiana. (2019). Pengaruh good corporate governance dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2651>
- Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Indrayani, & Risna. (2018). Pengaruh islamic corporate social responsibility (ICSR) dan sharia governance terhadap kinerja perusahaan (studi empiris bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indoneisa (JAKPI)*, 6(1), 68–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/>
- Karno, L. L., Fathoni, A., & Amboningtyas, D. (2020). The effect of capital adequacy ratio (CAR), net operating margin (NOM), non performing finance (NPF) on return on assets (ROA) with financing to deposit ratio (FDR) as intervening variable (case study on sharia commercial banks period 2014-2018). *Journal of Management*, 6(1), 1–17. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1515>
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, 5(1), 1–18. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11473/8328>
- Kurniawati, I., & Kamayanti, A. (2018). Intellectual capital sebagai determinan kinerja keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 175–200. <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbr/index.php/snamk/article/view/214>
- Muhammad, R., Mangawing, M. A., & Salsabilla, S. (2020). The influence of intellectual capital and corporate governance on financial performance of Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/JEKI.vol7.iss1.art6> JEL

- Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh pengungkapan identitas etis Islam , agency cost dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan (studi pada bank umum syariah periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/1996>
- Mukhibad, H. (2018). Peran dewan pengawas syariah dalam pengungkapan Islamic sosial reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Nawaz, T., Haniffa, R., & Hudaib, M. (2020). On intellectual capital efficiency and shariah governance in Islamic banking business model. *International Journal of Finance and Economics*, 1–18. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1986>
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). Shari’ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks’ performance evidence from Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 289–304. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2016-0197>
- Nugraheni, P. (2018). Sharia supervisory board and social performance of Indonesian Islamic banks. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(2), 137–147. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss2.art6>
- Nugroho, A. (2020). Studi efektivitas dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas dan risiko pembiayaan perbankan syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 60–68. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–151. <http://journal.stibanksalmasoem.ac.id/index.php/maps/article/view/36>
- Pertiwi, E. D., & Arifin, Z. (2017). Analisa pengaruh intellectual capital terhadap kesehatan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia. In H. K. Tjahjono, Z. Arifin, & P. Pangeran (Eds.), *National Conference on Applied Business* (Vol. 1). Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prasaja, M. (2018). Determinan kinerja keuangan perbankan syariah. *KINERJA*, 15(2), 57–67. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/4009>
- Purnomo, J. H. (2016). Syariah governance pada perbankan syariah. *JES*, 1(1), 1–15. <https://www.jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/2>

- Rahayu, R. S., & Cahyawati, A. D. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perbankan syariah. *JRAK*, 5(2), 74–87. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.183>
- Rahma, Y. (2018). The effect of intellectual capital and islamic performance index on financial performance. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Rahman, A. A. n, & Bukair, A. A. (2013). The influence of the syariah supervision board on corporate social responsibility disclosure by Islamic banks of gulf co-operation council countries. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2), 65–104. <https://doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6989>
- Rama, A., & Novela, Y. (2015). Syariah governance dan kualitas tata kelola perbankan syariah. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 111–126. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i2.2301>
- Sakti, I. (2018). Analisis regresi data panel menggunakan eviews. In *Modul Eviews 9* (pp. 1–25).
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.35-57>
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis net operating margin (NOM), non performing financing (NPF), financing to debt ratio (FDR) dan pengaruhnya pada efisiensi perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>
- Syukron, A. (2013). Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/economic/article/view/785>
- Taufik, T., Widiyanti, M., & Rafiqoh, R. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177–198. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3348>
- Ulum, I. (2013). iB-VAIC: Model pengukuran kinerja intellectual capital perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi (Terakreditasi)*, 7(1), 183–204. https://www.academia.edu/download/32463635/iB-VAIC_untuk_INFERENSI_Ihyaul_Ulum_UNDIP_.pdf

- Wardayati, S. M. (2011). Implikasi syariah governance terhadap reputasi dan kepercayaan bank syariah. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–24. <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.1.210>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/smj.4250050207>
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika pengantar dan aplikasi disertai panduan views*. UPP STIM YKPN.
- Wilardjo, S. B. (2005). Pengertian, peranan, dan perkembangan bank syariah di Indonesia. *Value Added \ Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–10. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/654>
- Zuliana, R., & Aliamin, A. (2019). Pengaruh dewan pengawas syariah, intellectual capital, dan corporate social responsibility terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(4), 677–693. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15335>

Peraturan-Peraturan

- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 Bank Umum Syariah. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta.



LAMPIRAN 1

Data Sampel dan Sumber

No.	Bank Umum Syariah	Website
1.	BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
2.	BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
3.	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
4.	Bank Muamalat Syariah	www.bankmuamalat.co.id
5.	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
6.	Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
7.	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
8.	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
9.	Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id

LAMPIRAN 2

Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

Bank Umum Syariah	Tahun	Variabel Dependen		Variabel Independen			
		NOM	ROE	iB-VAIC	Jumlah DPS	Kualitas Pendidikan DPS	Frekuensi Rapat DPS
BNI Syariah	2012	1.45%	9.31%	2.1204	2	100.00%	20
	2013	-0.80%	9.65%	2.1608	2	100.00%	17
	2014	0.47%	10.83%	2.0396	2	100.00%	19
	2015	0.67%	11.39%	2.2157	2	100.00%	15
	2016	1.01%	11.94%	2.2889	2	100.00%	13
	2017	0.71%	11.42%	2.2369	2	100.00%	19
	2018	0.81%	10.53%	2.3375	2	100.00%	26
	2019	1.00%	13.54%	2.5766	2	100.00%	23
	BRI Syariah	2012	0.98%	7.81%	2.1579	2	50.00%
2013		1.10%	10.20%	2.1184	2	50.00%	13
2014		0.03%	0.44%	1.3151	2	50.00%	12
2015		0.67%	6.33%	1.8712	2	50.00%	14
2016		0.89%	7.40%	2.0600	2	50.00%	12
2017		0.48%	4.10%	1.7720	2	50.00%	12
2018		0.45%	2.49%	1.4568	2	50.00%	12
2019		0.29%	1.57%	1.3246	2	50.00%	16
Bank Mega Syariah		2012	3.27%	57.98%	3.1554	3	66.67%
	2013	2.18%	26.23%	2.6657	3	66.67%	12

	2014	0.32%	2.50%	1.5896	3	66.67%	12
	2015	-0.34%	1.61%	1.4486	3	66.67%	12
	2016	2.44%	11.97%	2.7166	3	66.67%	12
	2017	1.28%	6.75%	2.2911	2	100.00%	13
	2018	0.56%	4.08%	1.8929	2	100.00%	12
	2019	0.68%	4.27%	1.8984	2	100.00%	10
Bank Muamalat Syariah	2012	1.23%	29.16%	2.8773	3	100.00%	12
	2013	0.65%	11.41%	1.8575	3	100.00%	12
	2014	3.45%	2.13%	1.4625	3	100.00%	12
	2015	0.27%	2.78%	1.5169	3	100.00%	12
	2016	0.20%	3.00%	1.5246	3	66.67%	12
	2017	0.21%	0.87%	1.3005	3	66.67%	12
	2018	0.15%	1.16%	1.3329	3	66.67%	12
	2019	0.04%	0.45%	1.2692	3	66.67%	13
Bank Panin Dubai Syariah	2012	2.41%	8.20%	4.3450	2	50.00%	13
	2013	0.75%	4.44%	2.3989	2	50.00%	17
	2014	1.66%	7.01%	3.5779	2	50.00%	16
	2015	1.17%	4.94%	2.6438	2	50.00%	16
	2016	0.05%	1.76%	1.6459	2	50.00%	22
	2017	-11.57%	-94.01%	-8.3333	2	50.00%	27
	2018	0.05%	1.45%	1.4578	2	50.00%	9
	2019	0.22%	1.08%	1.5150	2	50.00%	12
Bank Syariah Bukopin	2012	0.78%	7.32%	2.0977	2	50.00%	14
	2013	0.88%	7.63%	2.0666	2	50.00%	13
	2014	0.39%	2.39%	1.6057	2	50.00%	11

	2015	0.27%	5.35%	2.0930	2	50.00%	16
	2016	-1.67%	-13.74%	-2.9666	2	50.00%	12
	2017	-0.40%	0.20%	1.1416	2	50.00%	14
	2018	-0.38%	0.26%	1.1338	2	50.00%	13
	2019	-0.29%	0.23%	1.1523	2	50.00%	14
Bank Syariah Mandiri	2012	2.21%	25.05%	3.1945	3	66.67%	7
	2013	1.54%	15.34%	2.6238	3	66.67%	17
	2014	-0.07%	-0.94%	1.2738	3	100.00%	17
	2015	0.58%	5.92%	1.8113	3	100.00%	15
	2016	0.64%	5.81%	1.8332	3	100.00%	17
	2017	0.61%	5.72%	1.8373	3	100.00%	9
	2018	0.96%	8.21%	2.1086	3	100.00%	9
	2019	1.85%	15.66%	2.7174	5	100.00%	12
Bank Victoria Syariah	2012	0.58%	8.93%	1.9621	2	100.00%	12
	2013	0.34%	3.70%	1.5264	2	100.00%	21
	2014	-1.80%	-17.61%	-3.5855	2	100.00%	30
	2015	-2.36%	-15.06%	5.3065	2	100.00%	12
	2016	-2.42%	-17.45%	38.5715	2	100.00%	13
	2017	0.32%	2.01%	1.4936	2	100.00%	23
	2018	0.32%	2.02%	1.5047	2	100.00%	16
	2019	0.02%	0.39%	1.1573	2	100.00%	15
Bank BCA Syariah	2012	0.90%	2.80%	1.6643	2	100.00%	19
	2013	1.00%	4.30%	1.8870	2	100.00%	17
	2014	0.80%	2.90%	1.7027	2	100.00%	17
	2015	1.00%	3.10%	1.9113	2	50.00%	15

	2016	1.20%	3.50%	2.1073	2	50.00%	14
	2017	1.20%	4.30%	2.2504	2	50.00%	14
	2018	1.20%	5.00%	2.3560	2	50.00%	14
	2019	1.20%	4.00%	2.3642	2	50.00%	12



LAMPIRAN 3
Statistik Deskriptif

Date: 03/29/21
Time: 00:28
Sample: 2012 2019

	NOM	ROE	IB_VAIC	JDPS	PDPS	RDPS
Mean	0.004575	0.044085	2.250096	2.319444	0.747690	14.70833
Median	0.006450	0.042850	1.895650	2.000000	0.666700	13.00000
Maximum	0.034500	0.579800	38.57150	5.000000	1.000000	30.00000
Minimum	-0.115700	-0.940100	-8.333300	2.000000	0.500000	7.000000
Std. Dev.	0.017601	0.154023	4.643612	0.552240	0.234023	4.230798
Skewness	-4.489202	-3.081359	6.574783	2.012969	0.074655	1.403693
Kurtosis	31.71563	26.29712	53.90930	8.669157	1.139570	5.279883
Jarque-Bera	2715.597	1742.205	8294.005	145.0426	10.45048	39.23785
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.005379	0.000000
Sum	0.329400	3.174100	162.0069	167.0000	53.83370	1059.000
Sum Sq. Dev.	0.021996	1.684348	1530.983	21.65278	3.888444	1270.875
Observations	72	72	72	72	72	72

LAMPIRAN 4

Uji Chow

Net Operating Margin

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.964802	(8,59)	0.4721
Cross-section Chi-square	8.851935	8	0.3549

Return on Equity

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.489221	(8,59)	0.1807
Cross-section Chi-square	13.242754	8	0.1038

LAMPIRAN 5

Uji Lagrange Multiplier

Net Operating Margin

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.074155 (0.7854)	0.070516 (0.7906)	0.144671 (0.7037)
Honda	-0.272314 (0.6073)	0.265549 (0.3953)	-0.004783 (0.5019)
King-Wu	-0.272314 (0.6073)	0.265549 (0.3953)	0.007904 (0.4968)
Standardized Honda	0.306322 (0.3797)	0.454050 (0.3249)	-2.997284 (0.9986)
Standardized King-Wu	0.306322 (0.3797)	0.454050 (0.3249)	-2.974154 (0.9985)
Gourieroux, et al.*	--	--	0.070516 (0.6366)

Return on Equity

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.187263 (0.6652)	2.253533 (0.1333)	2.440796 (0.1182)
Honda	0.432739 (0.3326)	1.501177 (0.0667)	1.367485 (0.0857)
King-Wu	0.432739 (0.3326)	1.501177 (0.0667)	1.391922 (0.0820)
Standardized Honda	1.118130 (0.1318)	1.726849 (0.0421)	-1.417618 (0.9218)
Standardized King- Wu	1.118130 (0.1318)	1.726849 (0.0421)	-1.387759 (0.9174)
Gourieroux, et al.*	--	--	2.440796 (0.1329)

LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastisitas

Net Operating Margin

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/21 Time: 20:16

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.939475	1.655083	-6.005424	0.0000
IB_VAIC	0.102009	0.054340	1.877234	0.0648
JDPS	0.012699	0.490967	0.025865	0.9794
PDPS	-2.023416	1.137063	-1.779511	0.0797
RDPS	0.073727	0.065360	1.128014	0.2633
R-squared	0.085144	Mean dependent var	-10.10898	
Adjusted R-squared	0.030525	S.D. dependent var	2.043276	
S.E. of regression	2.011849	Akaike info criterion	4.302901	
Sum squared resid	271.1849	Schwarz criterion	4.461003	
Log likelihood	-149.9044	Hannan-Quinn criter.	4.365842	
F-statistic	1.558886	Durbin-Watson stat	1.786302	
Prob(F-statistic)	0.195454			

Return on Equity

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/21 Time: 20:26

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.982952	1.594795	0.616350	0.5398
IB_VAIC	-0.074656	0.052360	-1.425813	0.1586
JDPS	-0.815874	0.473083	-1.724590	0.0892
PDPS	1.960606	1.095644	1.789455	0.0781
RDPS	-0.016626	0.062979	-0.263990	0.7926
R-squared	0.088066	Mean dependent var	0.143983	
Adjusted R-squared	0.033622	S.D. dependent var	1.972000	
S.E. of regression	1.938565	Akaike info criterion	4.228689	
Sum squared resid	251.7884	Schwarz criterion	4.386791	
Log likelihood	-147.2328	Hannan-Quinn criter.	4.291630	
F-statistic	1.617559	Durbin-Watson stat	2.332229	
Prob(F-statistic)	0.180050			

LAMPIRAN 7

Uji Multikolinearitas

	IB_VAIC	JDPS	PDPS	RDPS
IB_VAIC	1.000000	-0.023069	0.154872	-0.194570
JDPS	-0.023069	1.000000	0.232876	-0.327284
PDPS	0.154872	0.232876	1.000000	0.204376
RDPS	-0.194570	-0.327284	0.204376	1.000000



LAMPIRAN 8

Common Effect Model

Net Operating Margin

Dependent Variable: NOM

Method: Panel Least Squares

Date: 02/01/21 Time: 00:20

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014989	0.013630	1.099662	0.2754
IB_VAIC	2.65E-05	0.000448	0.059321	0.9529
JDPS	0.002462	0.004043	0.608918	0.5446
PDPS	0.008727	0.009364	0.931990	0.3547
RDPS	-0.001544	0.000538	-2.868447	0.0055
R-squared	0.163799	Mean dependent var	0.004575	
Adjusted R-squared	0.113876	S.D. dependent var	0.017601	
S.E. of regression	0.016569	Akaike info criterion	-5.295695	
Sum squared resid	0.018393	Schwarz criterion	-5.137594	
Log likelihood	195.6450	Hannan-Quinn criter.	-5.232755	
F-statistic	3.281058	Durbin-Watson stat	1.813156	
Prob(F-statistic)	0.016199			

Return on Equity

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 02/01/21 Time: 15:46

Sample: 2012 2019

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075744	0.118291	0.640326	0.5241
IB_VAIC	0.000877	0.003884	0.225736	0.8221
JDPS	0.033363	0.035090	0.950792	0.3451
PDPS	0.100259	0.081267	1.233700	0.2216
RDPS	-0.012644	0.004671	-2.706827	0.0086
R-squared	0.177578	Mean dependent var	0.044085	
Adjusted R-squared	0.128479	S.D. dependent var	0.154023	
S.E. of regression	0.143789	Akaike info criterion	-0.974024	
Sum squared resid	1.385244	Schwarz criterion	-0.815922	
Log likelihood	40.06486	Hannan-Quinn criter.	-0.911083	
F-statistic	3.616683	Durbin-Watson stat	1.545444	
Prob(F-statistic)	0.009944			